

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBING-PROMPTING*  
DALAM MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI  
SMP NEGERI 1 PASURUAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ELFIA QOTRUNNADA**

**NIM. D01218017**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elfia Qotrunnada

NIM : D01218017

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Alamat : Dsn. Bandilan 2 RT/001 RW/002, Ds. Ranuklindungan,  
Kec. Grati, Kab. Pasuruan 67184

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penggunaan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Pasuruan”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 5 Juli 2022  
Yang membuat pernyataan,



Elfia Qotrunnada  
NIM. D01218017

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : ELFIA QOTRUNNADA

NIM : D01218017

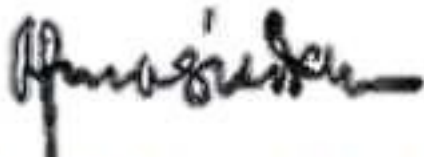
Judul : Penggunaan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Pasuruan

Ini telah diperiksa dan di setujui untuk diajukan.

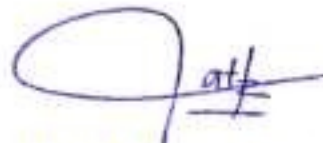
Surabaya, 7 Juli 2022

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



**Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I**  
NIP. 19630123 199303 1 002



**Fathur Rohman, M.Ag**  
NIP. 19731130 200501 1 005

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

### PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Elfa Qotrunnada** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Surabaya, 13 Juli 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan



Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19740725 199803 1 001

Penguji I

Dr. H. Syaifuldin, M.Pd.I.

NIP. 19691129 199403 1 002

Penguji II

Dr. H. Achmad Zaen, MA

NIP. 19700512 199403 1 002

Penguji III

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I.

NIP. 19630123 199303 1 002

Penguji IV

Fathur Rohman, M. Ag.

NIP. 19731130 200501 1 005

## PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Elfia Qotrunnada  
NIM : D01218017  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : qotrunnadaelfia12@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Penggunaan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 1 Pasuruan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Juli 2022

Penulis

( Elfia Qotrunnada )

## ABSTRAK

Elfia Qotrunnada, D01218017, 2022, Penggunaan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Pasuruan.

Skripsi yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Pasuruan” ini merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjawab Bagaimana penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam I dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Pasuruan, Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Pasuruan dan Bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Pasuruan.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Pasuruan, observasi baik di kelas maupun diluar kelas dan dokumentasi. Peneliti melakukan analisis data yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan dua kali dalam satu minggu dan dalam jangka waktu dua bulan penuh.

Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Pasuruan telah dilakukan sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun sebelumnya. selalu mengalami peningkatan dikarenakan adanya peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan adanya interaksi komunikasi dua arah antara guru dan siswa, dan Model pembelajaran *probing-prompting* di SMP Negeri 1 Pasuruan dirasa sudah efektif dan mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Saran dari peneliti penggunaan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* sudah cukup efektif digunakan pada kelas VIII G. Dan dapat diaplikasikan untuk kelas lain ataupun pada mata pelajaran lain agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas dan mata pelajaran lain.

**Kata kunci :** *Probing-Prompting*, Model Pembelajaran, SMP Negeri 1 Pasuruan.

## ABSTRACT

Elfia Qotrunnada, D01218017, 2022, The use of *Probing-Prompting* in Improving Student Learning Outcomes of Islamic Religious Education Subjects and Morals in SMP Negeri 1 Pasuruan.

The thesis entitled "The Use of *Probing-Prompting* in Improving Student Learning Outcomes of Islamic Religious Education Subjects and Morals in SMP Negeri 1 Pasuruan" is the result of a qualitative study that aims to answer how to use the *probing-prompting* in education subjects. Islamic Religion I and character in SMP Negeri 1 Pasuruan, How to improve student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects and character in SMP Negeri 1 Pasuruan and How is the effectiveness of using the *probing-prompting* in improving student learning outcomes in Islamic Education subjects and character in SMP Negeri 1 Pasuruan.

The research method used is qualitative. The data collection technique used was interviews with teachers of Islamic religious education and manners at SMP Negeri 1 Pasuruan, observations both in class and outside of class and documentation. Researchers analyzed the data obtained from the results of research conducted twice a week and for a period of two full months.

The results obtained stated that the use of the *Probing-Prompting* in Improving Student Learning Outcomes for Islamic Religious Education Subjects and Morals at SMP Negeri 1 Pasuruan had been carried out in accordance with the RPP (Learning Implementation Plan) that had been prepared previously. always increases due to the active role of students in learning activities which result in two-way communication interactions between teachers and students, and learning model *probing-prompting* at SMP Negeri 1 Pasuruan is considered effective and able to have a positive impact on student learning outcomes.

Suggestions from researchers using the *Probing-Prompting* have been quite effective for use in class VIII G. And can be applied to other classes or to other subjects in order to be able to improve student learning outcomes in other classes and subjects.

**Keywords** : *Probing-Prompting*, Learning Model, SMP Negeri 1 Pasuruan.



## DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR DIAGRAM.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xxii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu.....	7
F. Batasan Penelitian.....	11
G. Definisi Operasional.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II.....	15
KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Model Pembelajaran.....	15



1.	Definisi Model Pembelajaran .....	15
2.	Ciri-ciri Model Pembelajaran .....	16
3.	Komponen-komponen Model Pembelajaran .....	17
B.	<i>Probing-Prompting</i> .....	21
1.	Definisi <i>Probing-Prompting</i> .....	21
2.	Langkah-langkah <i>Probing-Prompting</i> .....	22
3.	Kelebihan <i>Probing-Prompting</i> .....	24
4.	Kelemahan <i>Probing-Prompting</i> .....	25
C.	Hasil Belajar .....	26
1.	Definisi Belajar.....	26
2.	Tujuan Pembelajaran .....	26
3.	Faktor Keberhasilan dalam Belajar .....	27
4.	Definisi Hasil Belajar .....	29
D.	Pendidikan Agama Islam dan BP .....	29
BAB III.....		31
METODE PENELITIAN.....		31
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B.	Subjek dan Objek Penelitian .....	32
C.	Tahap-tahap Penelitian.....	32
D.	Sumber dan Jenis Data .....	34
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
F.	Teknik Analisis Data.....	37
G.	Teknik Keabsahan Data.....	38
BAB IV .....		39
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....		39
A.	Gambaran Umum .....	39
B.	Paparan Data dan Temuan Penelitian.....	43
1.	Penggunaan Model Pembelajaran <i>Probing-Prompting</i> .....	43
2.	Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	56
3.	Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran <i>Probing-Prompting</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.....	60

BAB V.....	63
PEMBAHASAN .....	63
A.    Penggunaan Model Pembelajaran <i>Probing-Prompting</i> dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Pasuruan 63	
B.    . Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Pasuruan .....	67
C.    Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran <i>Probing-Prompting</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Pasuruan .....	71
BAB VI .....	75
PENUTUP.....	75
A.    Simpulan.....	75
B.    Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 1 Penelitian Terdahulu .....	11
Tabel 4 1 Jumlah Guru dan Karyawan.....	42
Tabel 4 2 Pendidikan Guru dan Karyawan .....	42
Tabel 4 3 Jumlah Peserta Didik .....	43
Tabel 4 4 RPP Pertemuan 1 .....	53
Tabel 4 5 Daftar Nilai Siswa Kelas VIII G .....	60



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**DAFTAR BAGAN**

Bagan 4 1 Struktur Organisasi Sekolah ..... 40



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 5 1 Jumlah Siswa yang Mencapai KKM.....	70
Diagram 5 2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa .....	71
Diagram 5 3 Rata-rata Nilai Siswa.....	73



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 1.....	110
Gambar 4 2.....	110
Gambar 4 3.....	110
Gambar 4 4.....	110
Gambar 4 5.....	110
Gambar 4 6.....	110
Gambar 4 7.....	111
Gambar 4 8.....	111
Gambar 4 9.....	111
Gambar 4 10.....	111
Gambar 4 11.....	111
Gambar 4 12.....	111
Gambar 4 13.....	111
Gambar 4 14.....	111



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Tugas Pembimbing .....	80
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian .....	81
Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	82
Lampiran 4: Lembar Bimbingan Skripsi.....	83
Lampiran 5: Pedoman Wawancara .....	84
Lampiran 6: Pedoman Observasi .....	86
Lampiran 7: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).....	89
Lampiran 8: Soal Latihan.....	103
Lampiran 9: LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) .....	105
Lampiran 10: Daftar Nilai Siswa .....	108
Lampiran 11: Dokumentasi Kegiatan .....	110



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting yang diperlukan bagi setiap manusia. Manusia tumbuh dan berkembang dimulai sejak dalam kandungan hingga ia meninggal, mengalami segala proses tahap demi tahap. Manusia mampu mencapai kesempurnaan hidup juga karena melalui adanya suatu proses. Pendidikan digunakan sebagai wadah untuk memperoleh wawasan dan pengetahuan yang luas. Pendidikan ialah bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk mendapatkan suatu tujuan.<sup>1</sup>

Di Indonesia sendiri macam pendidikan di bedakan menjadi tiga. pertama, pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari tiga kelompok yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Kedua, Pendidikan Non Formal yaitu pendidikan yang dilaksanakan diluar pendidikan formal. Pendidikan Non Formal ini berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal. Dan ketiga, Pendidikan Informal yaitu pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan sendiri menciptakan individu yang berkualitas dan berkarakter, sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan sehingga mampu membawa perubahan menuju generasi yang lebih baik dari sebelumnya.

Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan

---

<sup>1</sup> Mahmud, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2015), h. 48.

untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, serta produktif.

Hal ini senada dengan sistem pendidikan di Indonesia yang menerapkan sistem pendidikan agama Islam, Pendidikan agama Islam sendiri diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang muncul dalam masyarakat. Dengan misi tersebut dalam proses pembelajaran, pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi.

Pendidikan, menurut KBBI merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>2</sup> Sedangkan, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan merupakan upaya terencana dan sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya”.<sup>3</sup>

Pendidikan juga digunakan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek kerohanian ataupun jasmani yang berlangsung secara bertahap.<sup>4</sup> Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembinaan serta perkembangan anak, utamanya yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai agama. Pendidikan harus mampu mengarahkan kemampuan dari dalam diri manusia menjadi suatu kegiatan hidup yang berhubungan dengan Tuhan, baik dalam kegiatan pribadi ataupun sosial.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Damsar, Pengantar Sosiologi Pendidikan, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 8.

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), h.5.

<sup>4</sup> Akh. Muzakki dan Kholilah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2017), h. 1.

<sup>5</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 14.

Dalam buku *Filsafat Pendidikan Islam* yang ditulis Muzayyin Arifin, pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Touny al-Syaebani ialah sebuah usaha mengubah tingkah laku tiap individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan sosial bermasyarakat dan kehidupan alam sekitarnya melalui proses kependidikan yang tentunya dilandasi dengan nilai-nilai Islami.<sup>6</sup> Sedangkan dalam buku yang sama, Dr. Muhammad Fadil Al-Djamaly menyatakan bahwa pendidikan Islam ialah satu proses yang mengarahkan manusia pada kehidupan yang baik dan mampu mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).<sup>7</sup>

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan untuk mengembangkan potensi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. serta akhlak mulia. Pendidikan Islam menjadi salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam merupakan disiplin ilmu yang dipelajari secara berkelanjutan oleh para peserta didik. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, seorang pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan serta mengamalkan ilmu. Sehingga, kualitas ilmu yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran menjadi meningkat dan terjadi peningkatan pula pada mutu pendidikan.

Seringkali ditemui, pendidik masih saja menggunakan metode mengajar yang monoton dengan pola pelajaran yang sama telah menjadi standart diulang-ulang. Sehingga peserta didik hanya dapat mendengarkan serta mencatat apa saja hal yang guru terangkan. Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan penting dengan melalui penggunaan model pembelajaran yang sesuai dan lebih bervariasi tentunya akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar para peserta didik. Guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan

---

<sup>6</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, ..... h. 15.

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 18.

menyenangkan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan cepat dan baik.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dalam proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dapat ditingkatkan melalui usaha secara sadar para peserta didik itu sendiri. Penggunaan model pembelajaran yang tepat mempunyai peran cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar.

لِكُلِّ شَيْءٍ طَرِيقٌ وَطَرِيقَةُ الْجَنَّةِ الْعِلْمُ (رواه الديلمي)

“Bagi segala sesuatu itu ada caranya (metodenya) dan cara (metode) masuk surga adalah ilmu” (HR. Ad-Dailami).

Menurut hadits riwayat Ad-Dailami di atas, telah di jelaskan bahwa segala sesuatu pasti ada cara atau metodenya tak terkecuali dalam proses belajar mengajar. Cara yang dipakai saat kegiatan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan peserta didik sehingga mendukung proses pembelajaran terutama pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik, guru harus pandai menemukan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting*. Model pembelajaran *probing-prompting* digunakan untuk menggali kemampuan berpikir siswa. Model pembelajaran *probing-prompting* merupakan model pembelajaran yang berbasis pertanyaan. Menurut arti katanya, *probing* berarti penyelidikan dan pemeriksaan. Sementara *prompting* memiliki arti mendorong atau menuntun.

Model pembelajaran *probing-prompting* merupakan sebuah model pembelajaran *kooperatif* yang dilakukan dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang bersifat menuntun dan menggali gagasan para peserta didik, sehingga dapat meningkatkan proses berpikir dan mampu mengaitkan pengetahuan yang baru dipelajari dengan pengalaman siswa.<sup>8</sup> Model pembelajaran ini dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk

<sup>8</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 281.

menjadikan peserta didik lebih aktif dan mampu berpikir kritis di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara siswa mengajukan jawaban atau pendapat mereka masing-masing.<sup>9</sup>

*Probing-Prompting* adalah model pembelajaran yang erat kaitannya dengan serangkaian pertanyaan-pertanyaan. Model pembelajaran ini juga akan membuat peserta didik lebih berkonsentrasi dan cenderung tidak pasif selama kegiatan pembelajaran dalam kelas berlangsung dan akhirnya akan memaksa setiap peserta didik untuk berfikir secara kritis serta menemukan hal baru diluar kebiasaannya.

Banyaknya upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah atau madrasah untuk mewujudkan visi misi sekolah tersebut, termasuk dengan cara mengevaluasi pendidikannya secara internal agar mengetahui kelemahan/kekurangan mutu pendidikannya. Maka, madrasah dapat menyusun program pendidikan untuk jangka pendek maupun menengah dengan baik dan akurat. Sehingga dengan program pendidikan yang akurat dan tepat sasaran tersebut, diharapkan madrasah mampu meningkatkan kualitas pembelajarannya.

SMP Negeri 1 Pasuruan adalah salah satu Lembaga Pendidikan Negeri dibawah naungan kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud). Lokasi SMP Negeri 1 terletak di Jl. Balaikota No.7, Kandang sapi, Panggungrejo, Kota Pasuruan. SMP Negeri 1 memiliki visi yaitu terciptanya warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berprestasi, inspiratif dan berbudaya lingkungan serta ingin mewujudkan dan merealisasikan sebagai sekolah rujukan yang sudah diamanatkan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan kota Pasuruan.

Oleh karena itu, untuk merealisasikan visi sekolah yang inspiratif maka dalam kegiatan belajar mengajar setiap pendidik dituntut untuk menciptakan model pembelajaran yang tidak monoton serta lebih bervariasi. Hal ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar

---

<sup>9</sup> Ahmadi dan Amri, *Metode Pembelajaran IPS Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 20.

para peserta didik. Guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil penelitian dengan berjudul "**Penggunaan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Pasuruan**".

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Pasuruan?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Pasuruan?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Pasuruan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Pasuruan.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Pasuruan.
3. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Pasuruan.



#### D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan berupa ilmu pengetahuan. Khususnya hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian serupa dan juga mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan motivasi belajar dan membantu siswa memecahkan kesulitan dalam belajar agar hasil belajar yang didapatkan meningkat.

- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan pertimbangan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai referensi agar kegiatan pembelajaran tidak monoton, serta lebih aktif dan efektif dalam melibatkan siswa di kegiatan pembelajaran.

- c. Bagi Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi referensi dalam pengambilan model pembelajaran yang bervariasi.

- d. Bagi Peneliti, hasil penelitian nantinya dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam. Serta meningkatkan wawasan penulis tentang model pembelajaran *probing-prompting* khususnya pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti.

#### E. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa penelitian terdahulu tentang penggunaan model pembelajaran *probing-prompting*. Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu:

1. “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting* dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs Al



Musholliyah Ampelgading Malang” ditulis oleh Millatush Sholihah dari Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dijelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* terjadi perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Tetapi pengaruh peran orangtua lebih besar dibanding *probing-prompting* dikarenakan tidak terdapat batasan waktu.<sup>10</sup>

2. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran Melalui Metode *Probing Prompting* pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Darussalam Bergas Tahun Pelajaran 2019/2020” ditulis oleh Liana Atika Lutfiany dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Skripsi ini menggunakan metode penelitian *Classroom Action Reseach* atau biasa dikenal dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Dijelaskan bahwa metode *probing prompting* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibuktikan dari meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM/KBM dari tahapan pra siklus hingga siklus II.<sup>11</sup>
3. “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI Swasta Muhammadiyah 49 Medan” ditulis oleh Rita Syahputri Butar-Butar dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen. Dijelaskan bahwa terdapat pengaruh positif antara model pembelajaran *probing-prompting* dengan hasil belajar siswa

<sup>10</sup> Millatush Sholihah, “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang”, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Malang: Perpustakaan UINMA, 2019), h. 98. t.d.

<sup>11</sup> Liana Atika Lutfiany, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran Melalui Metode *Probing-Prompting* pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Darussalam Bergas Tahun Pelajaran 2019/2020”, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Salatiga: Perpustakaan IAIN Salatiga, 2020), h. 107. t.d.

pada mata pelajaran PAI di SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan.<sup>12</sup>

4. “Penerapan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Berbasis *Active Learning* untuk Meningkatkan Ketercapaian Kompetensi Siswa” disusun oleh Helivia Elvandari dan Kasmadi Imam Supardi dari Universitas Negeri Semarang. Jurnal ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pretest-posttest one group design*. Dijelaskan bahwa model pembelajaran *probing-prompting* berbasis *active learning* ini dapat meningkatkan ketercapaian kompetensi siswa.<sup>13</sup>
5. “Pembelajaran *Probing-Prompting* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Anggota Kelompok Ilmiah Remaja” disusun oleh Megasari, Agus Sundaryono, dan M. Lutfi Firdaus dari Universitas Bengkulu. Jurnal ini menggunakan penelitian kuantitatif berjenis *quasi eksperimen* (eksperimen semu) dengan desain *one group pretest-posttest*. Dijelaskan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa anggota KIR sesudah pembelajaran *probing-prompting* dengan bantuan media video.<sup>14</sup>

NO	NAMA	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Millatush Sholihah	Melihat hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran	Menggunakan penelitian kuantitatif serta terdapat peran perhatian orangtua

<sup>12</sup> Rita Syahputri Butar-Butar, “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI Swasta Muhammadiyah 49 Medan), Skripsi Sarjana Pendidikan, (Medan: Perpustakaan UMSU, 2019), h. 53. t.d.

<sup>13</sup> Helivia Elvandari dan Kasmadi Imam Supardi, “Penerapan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Berbasis *Active Learning* untuk Meningkatkan Ketercapaian Kompetensi Siswa”, Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol 10, No. 1 (2016), h. 1659.

<sup>14</sup> Megasari, dkk, “Pembelajaran *Probing-Prompting* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Anggota Kelompok Ilmiah Remaja”. *PendIPA*, Vol. 2, No. 2 (2018), h. 168.

		<i>probing-prompting</i>	
2.	Liana Afika Lutfiany	Melihat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>probing-prompting</i>	Menggunakan <i>Classroom Action Reseach</i> atau biasa dikenal dengan penelitian tindakan kelas (PTK)
3.	Rita Syaputri Butar-Butar	Melihat hasil belajar dengan model pembelajaran <i>probing-prompting</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen
4.	Helivia Elvandari dan Kasmadi Imam Supardi	Melihat peningkatan ketercapaian kompetensi dengan model pembelajaran <i>probing-prompting</i>	Menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain <i>pretest-posttest one group design</i>
5.	Megasari, Agus Sudaryono, dan M. Lutfi Firdaus	Penggunaan model pembelajaran <i>probing-prompting</i>	Melihat peningkatan berpikir kritis siswa anggota KIR dengan menggunakan penelitian kuantitatif berjenis <i>quasi</i>

			<i>eksperimen</i> (eksperimen semu) dengan desain <i>one</i> <i>group pretest-posttest</i>
--	--	--	---

**Tabel 1 1 Penelitian Terdahulu**

Jadi, dari beberapa penelitian relevan yang telah dijabarkan diatas. Dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan serta perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini. Persamaannya terdapat pada penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* dan melihat peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya, terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen juga ada yang menggunakan penelitian *Classroom Action Reseach* (PTK). Namun, pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif berjenis *Field Reseach* (Penelitian Lapangan).

#### **F. Batasan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti membatasi penelitian ini pada penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, yaitu pada materi Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram yang ada di kelas VIII G.

#### **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional dikatan sebagai batasan pengertian dalam sebuah kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara operasional, yaitu:

##### 1. *Probing-Prompting*

*Probing-Prompting* termasuk salah satu model pembelajaran *cooperatif learning*. *Probing Question* atau setiap pertanyaan yang diajukan memiliki maksud untuk menggali dan memancing siswa

memberikan jawaban yang baik, tepat, berkualitas dan akurat.<sup>15</sup> Sedangkan prompting question diartikan sebagai pertanyaan yang diajukan guna memberi arahan kepada peserta didik di dalam proses berpikirnya. Jadi, pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali. Sehingga peserta didik mampu mengaitkannya dengan pengalaman dan pengetahuan baru yang sedang ia pelajari.

## 2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Islam biasa dikenal dengan istilah tarbiyah. Pendidikan Agama Islam adalah segala bentuk usaha yang sistematis dan pragmatis guna membantu peserta didik agar mereka menjalani hidup sesuai ajaran Islam.<sup>16</sup>

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi pelajaran tentang akhlak mulia yang dimaksudkan untuk membentuk karakter para peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

## 3. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipahami dalam dua kata, yaitu hasil dan belajar. Hasil dapat dipahami sebagai bentuk akibat dari adanya usaha yang telah dilakukan. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan manusia yang dilakukan secara terus-menerus semasa hidupnya. Menurut H.C. Witherington, belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.<sup>17</sup>

Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan

<sup>15</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pembelajaran dan Pembelajaran*, ..... h. 281.

<sup>16</sup> Zuhaerini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 27.

<sup>17</sup> M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 16.

keterampilan.<sup>18</sup> Dengan demikian, hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku siswa setelah mengalami aktivitas belajar dan sebagai tujuan yang dicapai siswa melalui kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan dalam suatu kelas.

#### H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini disusun dengan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu, Bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, Bab ini berisi tentang kajian pustaka mengenai model pembelajaran, *probing-prompting*, hasil belajar, serta mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

Bab tiga, Bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab empat, Bab ini berisi tentang paparan data dan temuan penelitian. Bab ini berisi penjelasan mengenai data hasil penelitian lapangan yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti, berupa gambaran umum dari objek penelitian serta penyajian data tentang fokus penelitian.

Bab lima, Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti serta hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 1 Pasuruan dan juga profil SMP Negeri 1 Pasuruan sebagai lokasi penelitian

Bab enam, Bab ini adalah penutup yang meliputi kesimpulan dari apa yang sudah diteliti sebelumnya atau bisa dikatakan dengan hasil akhir dari

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 20.



sebuah penelitian dan saran yang menjadikan peneliti lebih baik untuk kedepannya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Model Pembelajaran

##### 1. Definisi Model Pembelajaran

Model Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah rencana atau pola yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas dan menunjukkan cara penggunaan materi pembelajaran.<sup>19</sup> Model Pembelajaran ini berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian aktivitas pembelajaran merupakan kegiatan yang benar-benar bertujuan dan tertata secara sistematis.

Menurut Sugandi dan Haryanto, model pembelajaran adalah sebuah sistem yang digunakan pengajar untuk menyusun kurikulum, mengatur materi yang diajarkan serta memberi petunjuk pada kegiatan pembelajaran.<sup>20</sup> Model pembelajaran ini disebut juga sebagai inti dari strategi pembelajaran. Model pembelajaran ini di konsep sedemikian rupa untuk menerangkan suatu hal yaitu materi ajar.

Sedangkan belajar dalam Kamus Besar Indonesia (KBBI), secara etimologis diartikan sebagai “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Hal ini memberikan pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku manusia berdasarkan pengalaman dan latihan dari belum tahu menjadi tahu, dari pengalaman yang sedikit kemudian bertambah.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Ahmadi & Supriyono, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 60.

<sup>20</sup> Sugandi, *Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 281

<sup>21</sup> Muhammad Siri Dangnga, *Teori belajar dan Pembelajaran Inovatif* (Makassar:SIBUKU Makassar,2015), h. 11.

Joyce dan Weil mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.<sup>22</sup> Model Pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai macam prinsip ataupun teori pengetahuan.

Jika belajar diartikan sebagai usaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu usaha yang sengaja menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.<sup>23</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola pilihan untuk guru merancang bahan pembelajaran di kelas guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

## 2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran selalu bermula dari keinginan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Model pembelajaran ini bertujuan sebagai pedoman bagi guru atau pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Ciri-ciri dari model pembelajaran adalah:<sup>24</sup>

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli. Contoh, model penelitian kelompok disusun oleh herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi peserta didik dalam kelompok secara demokratis.
- b. Mempunyai tujuan pendidikan tertentu.

<sup>22</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 133.

<sup>23</sup> Muhammad Siri Dangnga, *Teori belajar dan Pembelajaran Inovatif*, ..... h.19.

<sup>24</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), h. 68

- c. Dapat dijadikan pedoman untuk digunakan dalam kegiatan perbaikan belajar mengajar di dalam kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model dalam pelaksanaan:
  - 1) Urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*),
  - 2) Adanya prinsip reaksi,
  - 3) Sistem sosial, dan
  - 4) Sistem pendukung.

Keempat bagian-bagian ini merupakan pedoman yang digunakan guru dalam melaksanakan suatu model pembelajaran.

- e. Memiliki dampak dari adanya akibat terapan model pembelajaran. Dampak yang dihasilkan meliputi:
  - 1) Dampak pembelajaran berupa hasil belajar yang dapat diukur.
  - 2) Dampak pengiring atau hasil belajar jangka panjang

Membuat desain untuk persiapan mengajar dengan menggunakan pedoman model pembelajaran yang dipilih.

### 3. Komponen-komponen Model Pembelajaran

Komponen merupakan bagian penting dari suatu sistem dalam keberlangsungan suatu proses belajar. Komponen pendidikan dapat diartikan sebagai bagian-bagian dari sistem proses pendidikan yang menentukan keberhasilan proses tersebut. Dapat diartikan juga bahwa komponen pembelajaran adalah kumpulan dari beberapa item yang saling berhubungan antara satu sama lain dan hal ini sangat berperan penting dalam proses pembelajaran.

Dalam buku Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif karya Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M. Pd., menyebutkan Dick dan Carey berpendapat bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu:<sup>25</sup>

- a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

<sup>25</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 3-7

Kegiatan pendahuluan ini memegang peranan penting dalam suatu sistem pembelajaran. Kegiatan ini merupakan kegiatan paling awal dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, seorang guru dituntut agar mampu menarik minat para peserta didik untuk mempelajari materi yang akan disampaikan.

Jika dalam kegiatan ini guru mampu menyampaikannya dengan menarik, maka motivasi belajar siswa atas materi belajar akan meningkat. Cara guru memperkenalkan materi bahan ajar yang akan dijelaskan dalam pembelajaran melalui contoh ilustrasi pada kehidupan sehari-hari atau dengan cara guru memberitahu manfaat mempelajari materi ajar.

Secara spesifik, kegiatan awal pembelajaran atau kegiatan pendahuluan dapat dilakukan dengan teknik-teknik:

1) Menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik pada akhir kegiatan pembelajaran. Dengan ini, diharapkan semua peserta didik dapat menyadari pengetahuan, keterampilan serta manfaat yang akan ia peroleh setelah mempelajari materi pembelajaran.

Demikian pula dengan penyampaian tujuan yang dilakukan oleh guru, hendaknya disampaikan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh peserta didik.

2) Melakukan apersepsi berupa kegiatan yang menjembatani antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari oleh peserta didik. Kegiatan ini mampu menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik sehingga peserta didik terhindar dari rasa takut dan cemas akan kesulitan atau kegagalan.

#### b. Penyampaian Informasi

Sama halnya dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan ini juga kerap kali dianggap penting dalam suatu proses pembelajaran, padahal kegiatan ini hanya salah satu komponen dari strategi

pembelajaran. Jika kegiatan pendahuluan tidak disampaikan dengan baik dan tidak dapat memotivasi para peserta didik, maka kegiatan penyampaian informasi ini tidak ada artinya.

Seorang guru yang mampu menyampaikan informasi dengan baik dan mudah diterima oleh siswa, tetapi tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan baik serta mulus maka akan menemeui kesulitan atau kendala dalam proses pembelajaran setelahnya.

Pada kegiatan ini pula, guru juga harus memahami dengan baik bagaimana situasi dan kondisi yang sedang dihadapi. Dengan demikian, informasi yang akan disampaikan mampu diserap serta diterima baik oleh peserta didik. Beberapa hal yang tentunya perlu diperhatikan dalam menyampaikan materi adalah:

#### 1) Urutan Penyampaian

Dalam penyampaian materi bahan ajar ini harus menggunakan pola yang tepat. Penyampaian materi bahan ajar harus diberikan secara berurutan, dimulai dari tahapan berpikir dari hal-hal yang sifatnya konkret dilanjut ke hal-hal yang sifatnya abstrak atau berasal dari hal-hal yang sederhana atau mudah dilakukan ke hal-hal yang lebih kompleks atau sulit dilakukan.

Urutan dalam penyampaian materi juga harus diperhatikan. Apakah suatu materi wajib disampaikan secara berurutan atau boleh disampaikan secara melompat-lompat atau tidak berurutan. Misalnya dari materi teori ke materi praktik atau sebaliknya. Urutan penyampaian yang sistematis akan memudahkan para peserta didik dalam memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru.

#### 2) Ruang Lingkup Materi yang Disampaikan

Besar kecilnya materi ajar yang akan disampaikan guru kepada peserta didik sangat bergantung pada karakteristik

peserta didik dan jenis materi yang akan dipelajari itu sendiri. Pada umumnya, ruang lingkup materi ini sudah tergambar saat penentuan tujuan pembelajaran.

### 3) Materi yang akan Disampaikan

Materi dalam kegiatan pembelajaran umumnya ialah gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan (fakta serta informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan dan syarat-syarat tertentu) serta sikap yang berisi (pendapat, ide, saran atau tanggapan). Setiap mata pelajaran membutuhkan strategi penyampaian materi yang berbeda. Maka, seorang guru harus terlebih dulu memahami jenis materi yang akan diajarkan.

### c. Partisipasi Peserta Didik

Peserta didik merupakan pusat dari adanya kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran akan berlangsung lebih baik dan lebih berhasil jika peserta didik berperan aktif dalam kegiatan ini. Terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik, yaitu:

- 1) Latihan dan praktik yang seharusnya dilakukan setelah peserta didik mendapatkan informasi tentang materi pengajaran yang berisi pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu. Agar materi yang disampaikan benar-benar diserap dengan baik, hendaknya peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih atau mempraktikkan materi yang telah dipelajarinya.
- 2) Umpan balik (*feedback*), umpan balik yang diberikan guru setelah peserta didik menunjukkan perilaku sebagai hasil belajarnya harus dilakukan sesegera mungkin agar dapat mengetahui apakah jawaban peserta didik benar atau salah, tepat atau tidak tepat serta ada atau tidaknya sesuatu yang perlu diperbaiki.

d. Tes

Pelaksanaan tes ini biasa dilakukan pada akhir proses kegiatan pembelajaran. Serangkaian tes umum digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum serta apakah pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik telah benar-benar dimiliki.

e. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan lanjutan atau biasa dikenal sebagai kegiatan *follow up* adalah kegiatan yang kerap kali dilaksanakan dengan kurang baik oleh guru. Dikarenakan dapat dilihat pada kenyataannya, peserta didik yang berhasil pada tes dan mendapatkan hasil diatas rata-rata hanya mampu menguasai sebagian saja.

## B. Probing-Prompting

### 1. Definisi *Probing-Prompting*

Model pembelajaran *probing-prompting* termasuk salah satu model pembelajaran *cooperatif learning*. Menurut arti katanya, *probing* adalah penyelidikan dan pemeriksaan, sedangkan *prompting* adalah mendorong atau menuntun. Model pembelajaran ini dilakukan dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan bersifat menuntun dan menggali, sehingga terjadi sebuah proses berpikir yang mampu mengaitkan pengalaman siswa dengan pengetahuan yang baru saja dipelajari.<sup>26</sup> Setelahnya, siswa mampu mengkontruksi konsep, prinsip dan aturan menjadi sebuah pengetahuan baru.

Pada model pembelajaran *probing-prompting* ini, proses interaksi berupa kegiatan tanya-jawab dilaksanakan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa dan menunjukknya secara acak. Hal ini bertujuan agar setiap siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar-mengajar serta dapat dilibatkan dalam proses tanya-jawab.

<sup>26</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 126.



Model pembelajaran seperti ini kemungkinan dapat menimbulkan perasaan tegang, akan tetapi hal ini bisa dibiasakan. Kondisi tegang ini dapat dihindari dengan cara guru hendaknya mengajukan pertanyaan disertai dengan penyampaian yang tenang, wajah ramah, mimik muka yang ceria, suara menyejukkan serta menggunakan nada yang lembut.

Interaksi tanya-jawab yang dibarengi dengan candaan, senyum, serta tawa ini mampu menjadikan suasana kelas menjadi aman, nyaman, dan menyenangkan. Jawaban kurang tepat dari siswa juga tetap harus dihargai, karena salah adalah ciri bahwa dia sedang dalam sebuah proses belajar.

Dalam buku Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis karya Miftahul Huda, M. Pd., Priatna dalam penelitiannya mengatakan bahwa proses *probing* dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar yang penuh tantangan. Sebab, ia menuntut siswa agar terus berkonsentrasi dan aktif dalam pembelajaran. Kemudian, fokus siswa dalam kegiatan belajar-mengajar yang sedang berlangsung cenderung lebih terjaga karena siswa akan selalu mempersiapkan jawaban yang akan dilontarkan ketika tiba-tiba guru menjuknya.<sup>27</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali. Sehingga peserta didik mampu mengaitkannya dengan pengalaman dan pengetahuan baru yang sedang ia pelajari.

## 2. Langkah-langkah *Probing-Prompting*

Dalam buku ini juga Sudarti mengatakan langkah-langkah teknik *probing-prompting* terdiri atas tujuh, yaitu:<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), h.283.

<sup>28</sup> Ibid, ..... h. 283.

- a. Guru menghadapkan siswa dengan situasi baru. Misalnya, dengan memperhatikan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan
- b. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar bisa merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan
- c. Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan indikator kepada seluruh siswa
- d. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya
- e. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan
- f. Jika jawabannya tepat, guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun, jika siswa tersebut mengalami kendala dalam menjawab atau jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Lalu, dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa berfikir pada tingkat yang lebih tinggi, sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang dilakukan pada langkah keenam ini sebaiknya diajukan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan *probing-prompting*
- g. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa

Pola umum dalam pembelajaran yang menggunakan teknik *probing* menurut Rosnawati dalam buku 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam

Kurikulum 2013 karya Aris Shoimin terbagi menjadi tiga tahapan, meliputi:<sup>29</sup>

a. Kegiatan Awal

Guru mengawali pengetahuan prasyarat yang sudah dimiliki siswa dengan menggunakan *probing*. Hal ini difungsikan sebagai introduksi, revisi dan motivasi. Jika prasyarat telah mampu dikuasai oleh siswa, langkah keenam dalam tahapan diatas tidak perlu dilakukan. Untuk memotivasi siswa, pola *probing* cukup hanya tiga langkah, yaitu langkah 1, 2 dan 3.

b. Kegiatan Inti

Pengembangan materi ataupun penerapan materi dilakukan dengan menggunakan teknik *probing*.

c. Kegiatan Akhir

Teknik *probing* digunakan agar guru mampu mengetahui keberhasilan siswa dalam belajarnya setelah siswa selesai melakukan kegiatan inti yang sebelumnya sudah diterapkan.

3. Kelebihan *Probing-Prompting*

Berikut ini merupakan kelebihan penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* di dalam kelas, yaitu:<sup>30</sup>

a. Mendorong siswa untuk berfikir aktif

b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali

c. Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan

d. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut atau ketika sedang mengantuk hilang rasa kantuknya

e. Sebagai cara meninjau kembali (review) bahan pelajaran yang sudah lampau.

<sup>29</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, ..... h. 128.

<sup>30</sup> Ibid, ..... h. 128

- f. Mengembangkan keberanian serta keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya
- g. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian serta fokus siswa

Selain yang disebutkan diatas, *probing-prompting* juga mempunyai kelebihan lain, yaitu:<sup>31</sup>

- a. Menstimulus siswa dalam berpikir dinamis
  - b. Memberikan peluang kepada peserta didik untuk dapat menanyakan materi ajar yang belum dimengerti
  - c. Dalam pembelajaran ini, guru menjadi pihak netral dalam mengarahkan masing-masing pendapat dari siswa
  - d. Pertanyaan yang diberikan akan menumbuhkan semangat siswa dalam menjawab dan menanggapi
  - e. Dapat digunakan sebagai sarana review materi yang telah dipelajari
  - f. Dapat mensugesti siswa untuk berani berpendapat dan memberikan solusi pada sebuah permasalahan
4. Kelemahan *Probing-Prompting*

Berikut ini merupakan kelebihan penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* di dalam kelas, yaitu:<sup>32</sup>

- a. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan pada setiap siswa
- b. Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab
- c. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa
- d. Waktu sering banyak terbuang apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang

<sup>31</sup> Nuril Kartika dan Ulhaq Zuhdi, "Pengaruh Penerapan *Probing-Prompting* Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN Lakardowo", Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 06, No. 08 (2018)

<sup>32</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, ..... h. 129.

- e. Dapat menghambat cara berpikir anak bila tidak atau kurang pandai membawa diri. Misalnya, guru meminta siswanya menjawab persis seperti yang dia kehendaki, kalau tidak dinilai salah

### C. Hasil Belajar

#### 1. Definisi Belajar

Sedikit disebutkan diatas, belajar dapat diartikan sebagai usaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Menurut pandangan psikologis, belajar sendiri berarti sebuah proses perubahan tingkah laku pada siswa atau peserta didik akibat dari adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui suatu pengalaman serta latihan.<sup>33</sup> Menurut H.C. Witherington, belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.<sup>34</sup>

Konsep sosiologi mengatakan bahwa belajar adalah jantung dari sebuah proses sosialisasi. Pendapat ini dikuatkan oleh pendapat Skinner yang mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.<sup>35</sup>

Belajar merupakan proses pengembangan mental yang terjadi pada tiap individu, sehingga timbul sebuah perubahan pada tingkah laku.

#### 2. Tujuan Pembelajaran

Menurut Fred Percival dan Henry Ellington, tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas serta menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.<sup>36</sup> Belajar merupakan proses, terjadi karena adanya dorongan kebutuhan serta tujuan yang hendak dicapai.

<sup>33</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 1995), h. 2.

<sup>34</sup> M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*, ..... h. 16.

<sup>35</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosa Karya, 2000 ), h. 9.

<sup>36</sup> Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran Konsep dan Implementasi*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), h. 55.

### 3. Faktor Keberhasilan dalam Belajar

Menurut Purwanto, berhasil atau tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut:<sup>37</sup>

a. Faktor yang ada pada diri yang disebut faktor individual. Meliputi berbagai hal, yaitu:

#### 1) Faktor Pertumbuhan (Kematangan)

Faktor ini berhubungan dengan tingkat pertumbuhan organ tubuh manusia. Misal, anak pada usia tiga bulan dipaksa agar bisa membaca. Meskipun dilatih setiap saat, anak tersebut tidak akan mampu melakukannya. Dikarenakan untuk dapat mencapai titik tersebut, anak memerlukan kematangan jasmani dan rohani terlebih dahulu.

#### 2) Faktor Intelegansi (Kecerdasan)

Berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu juga dipengaruhi oleh faktor intelegansi atau kecerdasan. Misal, anak umur sepuluh tahun sepatutnya sudah mahir perkalian, tetapi kenyataannya tidak semua anak pada umur sepuluh tahun sudah pandai dan mahir dalam perkalian.

#### 3) Faktor Latihan

Rutin berlatih dan sering melakukan hal secara berulang-ulang akan membuat keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki individu semakin lebih dikuasai. Hal ini dikarenakan pengulangan dalam melakukan suatu keterampilan atau pengetahuan menjadikannya lebih mahir.

#### 4) Faktor Motivasi

Faktor ini adalah faktor pendorong bagi tiap individu untuk melakukan sesuatu. Tiap individu tidak akan mau berusaha mempelajari atau melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya

<sup>37</sup> M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*, ..... h. 19.



bila ia tidak mengetahui apa manfaat serta hasil yang akan dicapai dari adanya sebuah proses belajar.

5) Faktor Pribadi

Tiap individu memiliki kepribadian yang berbeda antara satu sama lain. Kepribadian ini juga menjadi pengaruh dalam hasil belajar yang didapatkan. Faktor kesehatan serta fisik juga termasuk dalam kepribadian.

b. Faktor sosial atau faktor yang berasal dari luar individu. Meliputi berbagai hal, yaitu:

1) Faktor Keluarga

Faktor ini berasal dari keadaan rumah tangga. Suasana serta keadaan suatu keluarga sangat berpengaruh, berbagai macam keadaan keluarga menentukan bagaimana anak dapat belajar dan menerima pembelajaran.

2) Faktor Lingkungan

3) Faktor Motivasi Sosial

Faktor ini dapat berasal dari adanya dorongan orangtua untuk selalu memberi semangat kepada anak agar ia rajin belajar.

Faktor ini juga dapat berasal dari saudara, teman, tetangga ataupun orang lain.

4) Faktor Guru dan Caranya Mengajar

Pada proses pembelajaran di sekolah, guru adalah faktor utama dan penting. Kegiatan pembelajaran akan berjalan sesuai dengan harapan dan keinginan jika seorang guru mampu membuat suasana kelas menjadi aman dan nyaman.

5) Faktor Pendukung dalam Pembelajaran

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan penyampaian materi bahan ajar kepada siswa. Faktor ini juga berkaitan erat dengan cara mengajar guru serta dengan ketersediaan alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah.



#### 4. Definisi Hasil Belajar

Muhibbin Syah berpendapat bahwa hasil belajar adalah penilaian untuk menggambarkan prestasi yang telah dicapai siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.<sup>38</sup> Hal ini menunjukkan bahwa ketika individu menjalankan sebuah proses belajar, dapat dipastikan akan terjadi sebuah perubahan yang beriringan, baik perubahan dari segi pengetahuan, keterampilan, perilaku, sikap serta kepribadian.

Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.<sup>39</sup> Hasil belajar sendiri terbagi menjadi dua kata, yaitu hasil dan belajar. Hasil diartikan sebagai sesuatu yang menjadi akibat dari suatu bentuk usaha, pendapat dan lainnya. Hasil juga sering diartikan sebagai sesuatu yang ada dikarenakan adanya suatu usaha. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan manusia yang dilakukan secara terus-menerus semasa hidupnya.

Mampu dipahami atau tidak, sesungguhnya sebagian besar aktivitas dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian, hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku siswa setelah mengalami aktivitas belajar dan sebagai tujuan yang dicapai siswa melalui kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan dalam suatu kelas.

#### **D. Pendidikan Agama Islam dan BP**

Pendidikan Islam biasa dikenal dengan istilah tarbiyah. Pendidikan agama Islam adalah segala bentuk usaha yang sistematis dan pragmatis guna membantu peserta didik agar mereka menjalani hidup sesuai ajaran Islam.<sup>40</sup> Pendidikan agama Islam dan budi pekerti meliputi pelajaran tentang akhlak mulia yang dimaksudkan untuk membentuk karakter para peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.

<sup>38</sup> Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran Konsep dan Implementasi*, ... h. 141.

<sup>39</sup> M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*, ..... h. 20.

<sup>40</sup> Zuhaerini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, ..... h. 27.

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dilaksanakan untuk mengembangkan potensi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. serta akhlak mulia. Pendidikan Islam menjadi salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam merupakan disiplin ilmu yang dipelajari secara berkelanjutan oleh para peserta didik. Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama yaitu kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman juga termasuk dalam pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan yang harmonis dari setiap pribadi dengan Allah SWT., manusia, dan alam semesta.<sup>41</sup>

Ilmu pendidikan Islam berarti ilmu yang mengkaji masalah-masalah pedoman dan praktek pendidikan Islam secara sistematis. Jadi, ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang mempelajari kerangka konsep, prinsip, fakta serta teori pendidikan bersumber dari ajaran Islam yang mengarahkan kegiatan pembinaan pribadi anak dengan sengaja dan sadar dilakukan oleh seorang pendidik untuk membina pribadi muslim yang bertaqwa.<sup>42</sup>

Dengan demikian, pendidikan agama Islam merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan. Juga usaha untuk menumbuhkan serta mengembangkan segala potensi baik jasmani maupun rohani yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.

---

<sup>41</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Medan: Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana, 2012), h.7-8.

<sup>42</sup> Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2017), h.29.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah proses atau cara yang dilakukan untuk penelitian yang mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat beberapa tahapan dalam proses ini agar didapatkan hasil penelitian yang akurat, yaitu:

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian ini penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>43</sup>

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini juga ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>44</sup>

Menggunakan pendekatan kualitatif, dikarenakan penelitian ini memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Dengan demikian, sangat memungkinkan studi ini dapat dilakukan secara mendalam dan kedalaman data yang di dapat mampu menjadi pertimbangan dalam penelitian ini.<sup>45</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data hasil penelitian atau biasa disebut dengan data empiris. Jenis penelitian ini dilandaskan dari sebuah fenomena-fenomena yang ada.

---

<sup>43</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 26.

<sup>44</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 129.

<sup>45</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 68.

Penelitian lapangan dilakukan peneliti dengan cara mengamati serta berpartisipasi secara langsung dalam penelitian itu sendiri. Penelitian lapangan melibatkan langsung peneliti untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang sedang diteliti. Penelitian ini juga membutuhkan keawasan dalam menganalisis berbagai fakta dan data.<sup>46</sup>

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Orang yang berhubungan langsung dalam menyampaikan informasi tentang segala bentuk keadaan objek penelitian dapat juga disebut sebagai informan atau subjek penelitian. Berkenaan dengan penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Peneliti menetapkan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII serta siswa kelas VIII G sebagai informan atau narasumber.

### **2. Objek Penelitian**

Untuk mendapatkan data yang lebih valid, objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Pasuruan yang terletak di Jl. Balaikota No. 7, Kandang sapi, Kec. Panggungrejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur. Dari objek yang telah disebutkan, penulis dapat memilih dan mengidentifikasi secara bersamaan agar dapat menggali informasi yang dibutuhkan. Selain itu, dengan mempertimbangkan segala kemungkinan dalam mengumpulkan berbagai data. Pemilihan sekolah ini sebagai objek penelitian dikarenakan representatif dengan topik penelitian.

## **C. Tahap-tahap Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tahapan penelitian. Moloeng mengungkapkan bahwa terdapat tiga tahap penelitian, yaitu:

<sup>46</sup> Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Kualitatif", *Journal Of Scientific Communication*, Vol. 1 Issue 1 (2019), h. 11

### 1. Pra-Penelitian

Pada tahap pra-penelitian ini adalah tahap dimana menetapkan segala rancangan yang akan dilakukan sebelum dilaksanakannya penelitian. Tahapan ini diawali dengan pengajuan rancangan penelitian atau proposal, menentukan lokasi penelitian, membuat serta mengurus surat izin penelitian pada lokasi tujuan. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, penulis menentukan informan dan menetapkan instrumen juga perlengkapan penelitian.

### 2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini, kegiatan penelitian membutuhkan berbagai persiapan. Seperti mempersiapkan diri saat terjun ke lapangan, memahami latar belakang penelitian dan penulis memiliki peran sangat penting dalam pengumpulan data serta analisis data. SMP Negeri 1 Pasuruan adalah lokasi yang dipilih dengan melibatkan beberapa informan untuk menggali informasi. Langkah yang dilakukan adalah wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti serta siswa kelas VIII yang mendapatkan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *probing-prompting*.

Hal ini dilakukan berkenaan dengan pelaksanaan model pembelajaran *probing-prompting* oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada siswa kelas VIII dalam materi Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram. Setelah mendapatkan data dari informan, data kemudian diolah serta dianalisis berdasarkan teori yang telah dipaparkan sebelumnya.

### 3. Penulisan Laporan

Tahapan terakhir penelitian adalah penulisan laporan penelitian. Setelah data dianalisis, penyusunan kerangka dan hasil laporan penelitian ditulis sesuai dengan panduan penulisan. Penulisan laporan penelitian ini berfungsi untuk kepentingan akademis penulis, dimulai dari penyusunan rancangan, kerangka penelitian dan penulisan laporan penelitian.

#### D. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

##### 1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, salah satu sumber data yang akan digunakan adalah sumber data primer. Dimana sumber data ini didapatkan dengan cara menggali informasi secara langsung di lapangan terhadap informan. Dengan cara melakukan interview atau wawancara terhadap guru dan peserta didik.

##### 2. Sumber Data Sekunder

Pada penelitian ini data yang digunakan juga berasal dari sumber data sekunder yang dimana sumber data ini dapat diperoleh dari pustaka. Data ini digunakan sebagai pelengkap dari data primer diantaranya adalah berupa dokumen sekolah, profil sekolah, visi misi sekolah, kondisi geografis, dan lain-lain. Data sekunder yang diberikan diharapkan dapat membantu mendeskripsikan tentang penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang tepat dan akurat serta tentunya berhubungan dengan penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Pasuruan, maka peneliti menggunakan beberapa prosedur pengambilan data, meliputi:

##### 1. Observasi

Metode observasi atau biasa disebut pengamatan ini merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati segala yang berkaitan.<sup>47</sup> Observasi ialah pengamatan yang dilakukan secara terencana dan

<sup>47</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... h. 165.



sistematis untuk dilakukan pendataan. Teknik ini berfungsi untuk mengamati serta memeriksa perubahan fenomena sosial yang terjadi.

Teknik ini mengharuskan peneliti untuk mengamati objek penelitian secara langsung ataupun tidak langsung. Instrumen penilaian yang digunakan dapat berupa lembar observasi, pedoman observasi, dan lain-lain. Observasi ini dilakukan dengan mengamati hal yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Pasuruan.

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran PAI dan BP, keaktifan siswa di dalam kelas, hasil belajar siswa. Pengamatan ini juga dapat berkaitan dengan cara mengajar guru serta siswa yang sedang belajar.

## 2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah salah satu teknik pengumpulan data yang umum digunakan. Wawancara biasa dilakukan secara lisan di dalam pertemuan tatap muka secara individual.<sup>48</sup> Namun, wawancara ini juga dapat dilakukan secara berkelompok sesuai dengan keinginan peneliti.

Wawancara ialah interaksi berupa percakapan yang dilakukan dengan cara tatap muka oleh dua pihak dengan cara pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber berdasarkan tujuan tertentu. Penggunaan metode *interview* ini bermanfaat guna membuktikan informasi serta data yang didapatkan adalah akurat.

Metode ini juga digunakan sebagai penunjang kebenaran dan kelengkapan data melalui pencatatan, perekaman menggunakan alat ataupun dokumentasi. Pada penelitian kualitatif deskriptif,

<sup>48</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..... h. 201.



teknik ini kerap kali digunakan guna mendapatkan data yang jelas, akurat, serta sedetil mungkin dari informan.

Pada penelitian ini, kegiatan wawancara dilakukan secara tidak terstruktur guna menggali informasi serta mendapatkan data yang lebih mendalam. Lincoln dan Guba mengatakan terdapat tujuh langkah pengumpulan data menggunakan teknik wawancara pada penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Identifikasi orang yang akan diwawancarai
- b. Mempersiapkan pokok permasalahan yang akan dijadikan isu utama dalam suatu topik pembahasan
- c. Memulai proses wawancara dengan membuka pertanyaan
- d. Melakukan proses wawancara
- e. Menegaskan ikhtisar hasil wawancara lalu menutup kegiatan wawancara
- f. Menulis hasil wawancara dalam catatan lapangan
- g. Menelaah tindak lanjut dari hasil yang didapatkan saat kegiatan wawancara

Pertanyaan dalam wawancara diajukan kepada guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti serta siswa kelas VIII yang berkenaan dengan penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data berupa dokumen-dokumen mengenai variable, baik dokumen secara tertulis, gambar ataupun elektronik.<sup>49</sup> Data-data yang ditampung akan dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus permasalahan. Maka, dokumen yang akan disajikan dalam laporan adalah dokumen yang telah dianalisis. Dokumen merupakan catatan kejadian yang sudah

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 88.

terjadi, bisa berupa gambar, tulisan, transkrip, foto, buku, dan lainnya.

## F. Teknik Analisis Data

Langkah yang dilakukan setelah semua data terkumpul adalah pengelolaan data atau analisis data. Langkah ini adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis. Data-data disusun dan dikelompokkan sesuai kategorinya, menjabarkannya ke dalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusunnya dalam pola, memilih data-data penting dan membuat kesimpulan agar data lebih mudah dipahami oleh diri sendiri (peneliti) ataupun orang lain.<sup>50</sup> Aktivitas dalam teknik analisis data terbagi tiga, yaitu:<sup>51</sup>

### 1. Reduksi Data

Setelah mendapatkan berbagai data yang cukup banyak. Analisis data pada tahap mereduksi data perlu segera dilakukan. Reduksi data diartikan sebagai merangkum, mencari garis besar, memilih hal-hak pokok pada data, fokus pada hal-hak penting lalu dicari tema serta polanya. Dengan hal ini, gambaran data akan terlihat lebih jelas dan peneliti akan dipermudah dalam mengumpulkan data berikutnya.

### 2. Penyajian Data

Setelah data yang didapatkan telah direduksi, langkah yang ditempuh selanjutnya adalah *display* data. Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti, penyajian data dapat dilakukan melalui uraian singkat dengan menyederhanakan data tanpa mengurangi isi datanya.

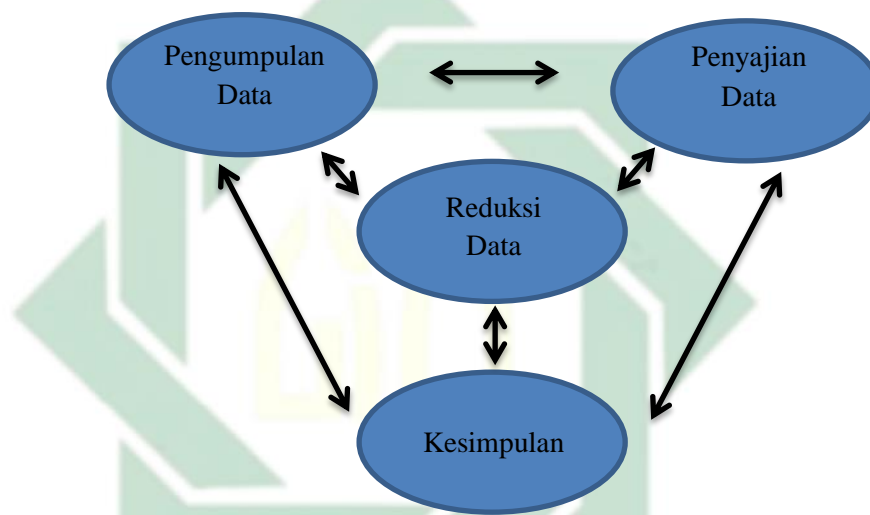
### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melalui dua langkah diatas, langkah terakhir yang harus di tempuh adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2018), h. 247.

<sup>51</sup> Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 172-174.

yang telah ada sebelumnya hanya bersifat sementara sehingga akan berubah jika tidak ditemukannya bukti-bukti yang mendukung. Maksud dari kegiatan ini adalah untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan agar mendapatkan kesimpulan dari data-data yang sudah diperoleh.



**Bagan 3 1 Analisis Data dari Miles dan Huberman**

### G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data bisa dikatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada topik yang diteliti.<sup>52</sup>

Menurut pendapat Sugiyono, triangulasi data adalah cara mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda namun masih menggunakan satu teknik yang sama.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan mendapatkannya dengan cara melakukan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

<sup>52</sup> Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, ..... h. 177.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 83.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Profil SMP Negeri 1 Pasuruan

SMP Negeri 1 Pasuruan adalah salah satu Lembaga Pendidikan Negeri dibawah naungan kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud). Lokasi SMP Negeri 1 terletak di Jl. Balaikota No.7, Kandang sapi, Panggungrejo, Kota Pasuruan.

##### 2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: UPT SMP Negeri 1 Pasuruan
NPSN	: 20535437
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Balaikota No. 7
Kode Pos	: 67125
Kelurahan	: Kandang sapi
Kecamatan	: Panggungrejo
Kabupaten/Kota	: Kota Pasuruan
Provinsi	: Jawa Timur
Negara	: Indonesia
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 420/2282/423.112/2005
Tanggal SK Pendirian	: 1947-11-24
SK Izin Operasional	: 420/2282/423.112/2005
Tanggal SK Izin Operasional	: 1947-11-24
Kuikulum Sekolah	: Kurikulum SMP 2013
No. Telepon	: (0343) 424302
E-mail	: info@smpn1pasuruan.sch.id
Website	: https://smpn1pasuruan.sch.id

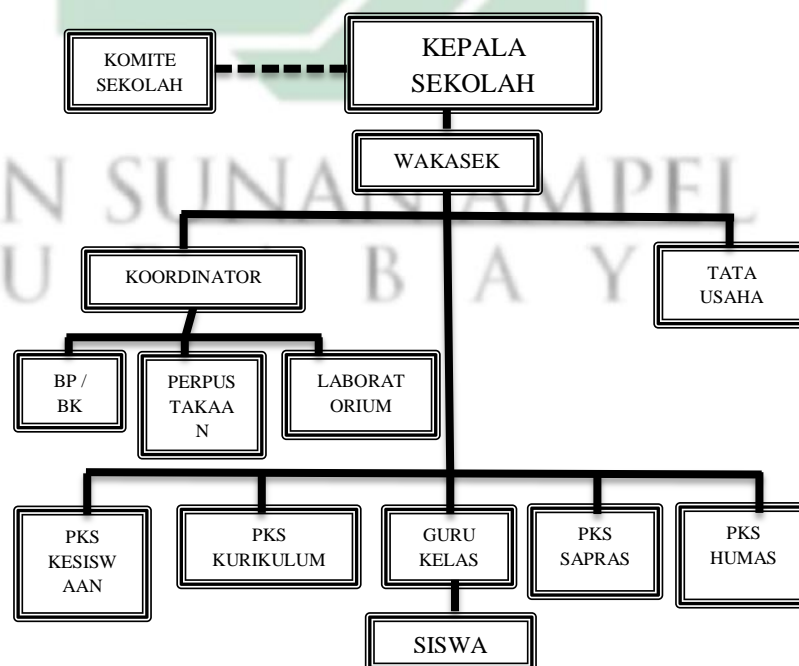
### 3. Visi dan Misi Sekolah

a. VISI :Terciptanya warga sekolah yang Beriman, Bertaqwa, Berprestasi, Inspiratif dan Berbudaya Lingkungan

b. MISI :

- 1) Memperkokoh keimanan melalui implementasi tradisi luhur agama dan kearifan lokal
- 2) Memupuk ketakwaan melalui kegiatan ibadah dan peringatan hari besar agama
- 3) Meningkatkan prestasi melalui prproses pembelajaran yang bermutu
- 4) Menggali inspirasi untuk selalu lebih maju dan menjadi yang terbaik
- 5) Mengupayakan pelestarian lingkungan
- 6) Mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan berbasis 3R

### 4. Struktur Organisasi Sekolah



**Bagan 4 1 Struktur Organisasi Sekolah**

Penjelasan setiap bagian dari struktur organisasi SMP Negeri Pasuruan sebagai berikut :

- a. Dewan komite sekolah, sebagai sosial kontrol sekolah yang bertugas mengawasi mutu sekolah tersebut, baik dari kualitas pengajaran, fasilitas, pembangunan, dsb.
- b. Kepala sekolah, bertugas memimpin dan mengkordinasikan semua pelaksana reencana kerja dan memonitoring guru dan siswa. Serja manjalin hubungan baik denga pejabat setempat untuk tujuan pembinaan sekolah.
- c. Wakasek (wakil kepala sekolah), bertugas menyusun, mebuat dan melaksanakan program pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan penilaian dan pengumpulan dan penyusunan laporan.
- d. Tata usaha, melakukan kordinasi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan administrasi sekolah, yaitu meliputi penyusunan program tahunan, kepegawaian, keuangan, pelaporan, inventaris dan kesiswaan.
- e. Koordinator BP/BK, memahami individu dengan segala karakteristiknya, fungsi pencegahan, yakni mencegah perilaku negative yang dapa menghambat perkembangan siswa.
- f. Koordinator perpustakaan, bertugas membuat program dan mengembangkan pengolahan perpustakaan serta membuat jadwal kunjungan siswa.
- g. Koordinator Laboratorium, bertugas mengatur jadwal penggunaan laboratorium, pemeliharaan, pengadaan dan penggunaan laboratorium.
- h. Guru, bertugas memberikan ilmu sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan, membantu pengembangan keterampilan anak didik, dan mempertinggi budi pekerti dan kepribadian anak didik.

- i. Siswa, adalah anggota masyarakat yang sedang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik formal ataupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

#### 5. Kondisi Guru dan Siswa

SMP Negeri 1 Pasuruan mempunyai guru dan karyawan sebanyak 55 dengan jumlah siswa 764 dengan rincian sebagai berikut.

NO	URAIAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	GURU SMP	16	26	42
2	KARYAWAN SMP	10	3	13
<b>TOTAL</b>				55

**Tabel 4 1 Jumlah Guru dan Karyawan**

Sumber : Profil SMP Negeri 1 Pasuruan.

Berdasarkan data yang di dapat guru dan karyawan SMP Negeri 1 Pasuruan sebagian besar mempunyai gelar sarjana dan adajuga yang mempunyai gelar magister secara rinci dapat dilihat di tabel berikut :<sup>54</sup>

NO	URAIAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	SMA / Sederajat	4	2	6
2	Diploma III	-	1	1
3	Sarjana (S1)	19	21	40
4	Magister (S2)	3	5	8
<b>TOTAL</b>		23	29	55

**Tabel 4 2 Pendidikan Guru dan Karyawan**

Sumber : Profil SMP Negeri 1 Pasuruan.

<sup>54</sup> Profil SMP Negeri 1 Pasuruan.



Pada tahun 2021/2022 SMP Negeri 1 Pasuruan memiliki 764 siswa yang terbagi dalam 24 rombongan belajar (kelas). Dengan rincian kelas VII berjumlah 251 siswa, kelas VIII berjumlah 249 siswa, dan kelas IX berjumlah 266 siswa. Rinciannya sebagaimana di sajikan dalam tabel berikut :

SISWA	JUMLAH KELAS	JUMLAH SISWA		TOTAL SISWA
		LAKI	PEREMPUAN	
<b>KELAS VII</b>	8	132	119	251
<b>KELAS VIII</b>	8	124	125	249
<b>KELAS IX</b>	8	141	125	266
<b>JUMLAH</b>	24	397	369	764
<b>TOTAL</b>				

**Tabel 4 3 Jumlah Peserta Didik**

Sumber : Profil SMP Negeri 1 Pasuruan.

## **B. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

### 1. Penggunaan Model Pembelajaran *Probing-Prompting*

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pasuruan dengan materi Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram di kelas 8G. Penelitian ini dilakukan pada pertemuan dalam kelas. Peneliti melakukan penelitian berupa observasi langsung terhadap penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* yang dilakukan guru dengan menggunakan lembar observasi serta wawancara langsung kepada narasumber yang bersangkutan.

Model pembelajaran memiliki peran yang cukup penting dalam kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan juga sangat berpengaruh dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai serta berlangsung runtut juga mempengaruhi segala hal dalam proses pembelajaran itu sendiri. Kegiatan pembelajaran yang baik adalah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Penyusunan RPP sendiri dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara sistematis dan tepat waktu.

Seperti yang diungkapkan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, bahwa:

“Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, setiap guru disini selalu membuat perangkat pembelajaran mbak, termasuk juga RPP yang dijadikan bahan untuk guru mengajar agar sesuai dengan keinginan dan tentunya sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai.”<sup>55</sup>

Perangkat pembelajaran berupa RPP selalu disiapkan jauh sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Hal ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran nantinya akan tersusun dan akan terlaksana dengan baik karena sudah dipersiapkan dengan matang sebelumnya.

Dalam observasi ini, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) juga digunakan sebagai acuan lembar pengamatan aktivitas guru.

Berikut ini, uraian singkat kegiatan pembelajaran dari RPP dijelaskan dalam tabel berikut:

1. Pertemuan Ke-1 ( 3 x 40 menit )	Waktu
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (PKK: Religius)</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul>	<p><b>10 menit</b></p>

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Laily Asriyah, guru PAI SMP Negeri 1 Pasuruan, pada tanggal 30 Mei 2022 di depan ruang guru.

<p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya, <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Puasa Sunah dan Puasa Wajib</i></li> </ul> </li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>• Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Mari Renungkan</i></li> <li>▲ <i>Dialog Islami</i></li> </ul> </li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung.</li> </ul>		
<b>Kegiatan Inti</b>		
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>100 menit</b>
Stimulation (stimulasi/	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic	

<p>pemberian rangsangan)</p>	<p>▲ <i>Mari Renungkan</i></p> <p>▲ <i>Dialog Islami</i></p> <p>dengan cara :</p> <p>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat)/ Menayangkan gambar/foto tentang</p> <p>➤ <i>Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa.</i></p> <div data-bbox="703 819 1023 1111" data-label="Image"> </div> <p>Sumber: Kemdikbud Gambar 8.1 : Seorang koki sedang memasak.</p> <div data-bbox="624 1162 1046 1323" data-label="Image"> </div> <p>Sumber: Kemdikbud Gambar 8.2 : Sayur dan buah-buahan</p> <p>❖ <b>Mengamati</b></p> <p>➤ <i>Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru seperti gambar dibawah ini</i></p>	
------------------------------	---	--

**B** Dialog Islami



1

Udin : "Alhamdulillah, sudah bel istirahat. Ke kantin apa tidak, Rul?"  
 Arul : "Iya lah. Aku juga sudah lapar sekali. Soalnya tadi pagi buru-buru jadinya sarapanku sedikit."



2

Udin : "Bu, soto satu dan es teh satu."  
 Arul : "Saya juga, Bu."



3

Arul : "Enak ya sotonya?"  
 Udin : "Iya, kalau sedang lapar makanan jadi lebih nikmat, Alhamdulillah.."



4

Udin : "Rul, tadi kamu ambil gorengannya berapa?"  
 Arul : "Ehm, eh, satu kayaknya."  
 Udin : "Bener, Rul? Maaf ya, tapi aku lihat tadi kamu makan gorengan tiga."  
 Arul : "O, eh, iya ya."



5

Udin : "Rul, kamu tahu tidak. Apa yang kamu lakukan tadi tidak benar. Dua gorengan yang kamu makan tadi hukumnya haram."

Arul : "Masa sih, Din? Aduh, gimana dong. Uang sakuku sedikit, kamu tahu sendiri kan. Orang tuaku tidak kaya."



6

Udin : "Ya, sudah. Nih, pakai uangku. Sana bayar dulu yang haram tadi biar jadi halal."

Arul : "Oke, terima kasih sekali, kawan. Kamu memang sahabat yang paling baik."

❖ **Membaca** (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), (Literasi)

- Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan
- Peserta didik diminta untuk membaca

	<p><i>percakapan dan mencermati gambar yang ada pada “Dialog Islami”.</i></p> <p>❖ <b>Mendengar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Mari Renungkan</i></li> <li>▲ <i>Dialog Islami</i></li> </ul> </li> </ul> <p>❖ <b>Menyimak,</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Mari Renungkan</i></li> <li>▲ <i>Dialog Islami</i></li> </ul> </li> </ul>	
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Mari Renungkan</i></li> <li>▲ <i>Dialog Islami</i></li> </ul> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤</li> </ul>	
Data	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan	



<p>collection (pengumpulan data)</p>	<p>untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian,</b></li> <li>❖ <b>Wawancara dengan nara sumber</b></li> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b> <i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mencari informasi (Literasi) dan mempresentasikan (4C) dengan penuh tanggung jawab (Karakter)</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik diminta mengemukakan isi dari percakapan dan percermatan gambar pada “Dialog Islami”</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Mari Renungkan</i></li> <li>▲ <i>Dialog Islami</i></li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b></li> <li>❖ <b>Aktivitas</b></li> <li>❖ <b>Mendiskusikan</b> <i>(Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mendiskusikan penyelesaian masalah (Literasi) dengan cermat (Karakter))</i></li> <li>❖ <b>Mengulang</b></li> <li>❖ <b>Saling tukar informasi tentang :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Mari Renungkan</i></li> <li>▲ <i>Dialog Islami</i></li> </ul> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan</p> </li> </ul>	
--	--	--



	<p>menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data : <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Mari Renungkan</i></li> <li>▲ <i>Dialog Islami</i></li> </ul> </li> </ul> <p>yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ <b>Peserta didik</b> mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Mari Renungkan</i></li> <li>▲ <i>Dialog Islami</i></li> </ul> </li> </ul>	
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi</li> </ul>	

	<p>dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Mari Renungkan</i></li> <li>▲ <i>Dialog Islami</i></li> </ul> <p><b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
<p>Generalizatio (menarik kesimpulan)</p>	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Mari Renungkan</i></li> <li>▲ <i>Dialog Islami</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang</li> </ul>	

	<p>▲ <i>Mari Renungkan</i></p> <p>▲ <i>Dialog Islami</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>	
<p><b>Catatan :</b></p> <p><b>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</b></p>		
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> <li>• Mengagendakan pekerjaan rumah.</li> <li>• Mengagendakan projek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek.</li> </ul>		<p><b>10 menit</b></p>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>	
--	--

**Tabel 4 4 RPP Pertemuan 1**

Pada penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan, temuan data pada kegiatan pembelajaran didapatkan melalui penelitian langsung pada lapangan dari hasil observasi aktivitas guru dan observasi partisipasi epistemik siswa. Aktivitas guru pada penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* mengacu pada perangkat pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun sesuai model pembelajaran *probing-prompting*.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara garis besar mengacu pada fase-fase pembelajaran *cooperative* dengan model *probing-prompting* yang memuat identitas RPP, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pokok atau uraian materi, model pembelajaran, sumber pembelajaran dan fase-fase pembelajaran.

Penilaian validator terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi beberapa aspek yaitu ketercapaian indikator, langkah-langkah pembelajaran, waktu, perangkat pembelajaran, model pembelajaran, materi yang disajikan, dan bahasa yang digunakan saat pembelajaran. Pada aspek ini, peneliti memberikan penilaian baik karena kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP.

Pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan observasi, proses pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri tahap awal, tahap inti dan penutup sudah terlaksana dengan baik juga runtut sesuai dengan rencana yang dibuat sebelumnya.

Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Kemudian guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa. Memberikan motivasi

melalui cerita sebagai langkah yang dilakukan guru untuk membangkitkan semangat dan kesadaran belajar siswa. Terlihat bahwa siswa sangat memperhatikan dan memahami pesan yang disampaikan melalui cerita. Setelah itu guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk menggali kembali pengetahuan siswa berdasarkan materi yang sudah dipelajari.

Pada kegiatan inti, sebelum menerapkan pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran *probing-prompting* terlebih dahulu guru memberikan penjelasan. Menjelaskan materi berdasarkan rencana pada tiap pertemuannya. Materi yang dijelaskan sesuai dengan rencana dan berjalan dengan tepat waktu.

Langkah-langkah pembelajaran yang dijalankan mendapatkan penilaian baik karena sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *probing-prompting*. Proses pembelajaran dimulai dengan guru menghadapkan menanyakan materi sebelumnya yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari (apersepsi). Materi yang diberikan dirasa sudah memenuhi kriteria yang akan digunakan untuk mengajar dikelas tersebut. Sehingga hasil belajar yang didapat diharapkan mampu mencapai nilai rata-rata.

Dalam aspek penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* ini, langkah-langkah serta tahapan kegiatan dilakukan dengan runtut dan sesuai oleh guru. Pada saat pembelajaran berlangsung, aktivitas guru pada pendahuluan dilakukan dengan baik. Kontribusi lisan yang terjadi selama proses pembelajaran pendahuluan berlangsung dilakukan oleh seluruh siswa secara serempak berupa umpan balik atau respon terhadap pertanyaan dan penjelasan guru. Tetapi pada kegiatan inti yang dilakukan cukup baik muncul beberapa kontribusi lisan.

Penyajian materi dalam kelas dilakukan dengan cukup baik untuk digunakan pada kalangan siswa sekolah menengah pertama. Seperti tercantumnya ilustrasi berupa gambar yang dapat membantu para peserta didik agar lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Penyajian materi menggunakan strategi yang dapat menarik perhatian peserta didik agar mau berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selain penyampaian materi dengan baik dan menggunakan strategi pengajaran yang sesuai. Bahasa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam tingkat pemahaman para peserta didik. Penggunaan bahasa yang ambigu yang kerap mengecoh atau membingungkan peserta didik. Dikarenakan kata **ambigu** banyak menjadi penyebab kesalahan tafsir suatu konteks. Dalam aspek ini, guru telah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta tentunya tidak memiliki makna ganda (ambigu).

Waktu yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dalam kelas dengan model pembelajaran *probing-prompting* dirasa sesuai dengan jam pelajaran di tiap pertemuannya. Waktu pembelajaran dalam pertemuan mingguan digunakan dengan baik oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tentang Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram.

Dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *probing-prompting* ini pula, Risyad Awnoy Yanottama mengatakan bahwa:

“Pembelajarannya menurut saya sudah dilakukan dengan baik kak, karena teman-teman juga aktif dan mampu menjawab pertanyaan. Cara mengajar gurunya juga menurut saya sudah sangat baik, karena sangat jelas dan rinci dalam menyampaikan materi. Sudah sesuai dengan pembelajaran yang saya harapkan kak.”<sup>56</sup>

Kemudian pada tahap terakhir pembelajaran atau biasa disebut dengan kegiatan penutup, bagian ini telah dilakukan dengan baik. Guru mendeteksi apa yang telah diketahui siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan. Guru harus dapat menghubungkan pengetahuan yang telah mereka miliki dengan materi yang akan diajarkan. Sehingga dapat memunculkan partisipasi epistemik siswa dalam menyimpulkan, mereview materi pembelajaran serta menanyakan kembali letak

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Risyad Awnoy Yanottama, murid kelas 8G SMP Negeri 1 Pasuruan, pada tanggal 27 Mei 2022 di ruang kelas 8G.



ketidapkahaman peserta didik walaupun partisipasi siswa tidak sebanyak pada kegiatan inti.

## 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pemahaman materi yang baik dalam kegiatan pembelajaran juga termasuk dalam peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Adanya hasil belajar yang baik juga berawal dari adanya pemahaman materi ajar yang dapat diterima baik serta mudah ditangkap oleh para peserta didik. Dengan pemahaman materi yang baik ini pula tujuan akhir dalam proses belajar mengajar juga dapat tercapai. Penilaian terhadap hasil belajar siswa akan diberikan guru sesudah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran hingga selesai mengerjakan latihan pada tiap pertemuan.

Seorang guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran dengan benar, jika telah menguasainya maka materi dapat diorganisasikan secara sistematis dan logis. Seorang guru harus mampu menghubungkan materi yang diajarkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki para siswanya, mampu mengaitkan materi dengan perkembangan yang sedang terjadi sehingga proses belajar mengajar menjadi hidup.

Pada pembelajaran ini, partisipasi epistemik siswa juga berjalan dengan aktif. Siswa yang awalnya nampak tegang kelamaan menjadi enjoy dan lebih santai. Suasana kelas juga semakin lama menjadi semakin santai karena para peserta didik sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model *probing-prompting*.

Ibu Laily Asriyah juga mengungkapkan bahwa:

“Salah satu hal yang saya lakukan agar pembelajaran maksimal ya dengan menggunakan strategi yang sesuai mbak, seperti kemarin ini saya menyuruh anak-anak untuk membawa bekal masing-masing. Lalu, kita analisis bersama, semisal nasi goreng bisa dikatakan halal karena apa, telur ceplok dikatan halal karena apa,



dan sebagainya. Jadi, siswa itu dituntun buat mencari informasi tentang makanan yang dibawa itu”.<sup>57</sup>

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Felisha Rosyidi :

“Dalam pembelajaran kemarin ini, saya lebih mudah menangkap materi yang diajarkan oleh guru kak. Saya jadi lebih mudah paham karena sama gurunya selalu dikaitkan dengan pengalaman kita terus sama pengalaman keseharian gitu”.<sup>58</sup>

Dalam hal interaksi aktif yang dilakukan antara guru dan siswa, Karisma Putri Andhini mengatakan bahwa:

“Teman-teman juga yang awalnya mungkin diam karena takut, akhirnya jadi aktif untuk menjawab pertanyaan guru kak. Jadi suasana kelas lebih santai karena teman-teman sudah tidak merasa takut dan tegang lagi. Saya sendiri yang awalnya hanya sekilas membaca dan sedikit tau tentang materi, setelah kegiatan pembelajaran jadi lebih paham dengan materi yang diajarkan oleh gurunya”.<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan ketika guru dan siswa mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar sangat diperlukan dalam kegiatan ini. Hal ini juga dapat menjadi tolak ukur dalam penilaian keaktifan terhadap siswa.

Selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas 8G Ibu Laily Asriyah mengatakan bahwa:

“Murid-murid disini kebanyakan pasif mbak kalau pembelajarannya gitu-gitu aja. Jadi saya pakai model pembelajaran ini dengan harapan biar anak-anak lebih aktif dalam pembelajaran. Ternyata, model ini mampu membuat anak-anak jadi lebih aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Meskipun awalnya keliatan agak tegang karena saya selalu bertanya dengan cara

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Laily Asriyah, guru PAI SMP Negeri 1 Pasuruan, pada tanggal 30 Mei 2022 di depan ruang guru.

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Felisha Rosyidi, murid kelas 8G SMP Negeri 1 Pasuruan, pada tanggal 27 Mei 2022 di ruang kelas 8G.

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Karisma Putri Andhini, murid kelas 8G SMP Negeri 1 Pasuruan, pada tanggal 27 Mei 2022 di ruang kelas 8G.

menunjuk siswa, tapi lama-lama anak-anak jadi enjoy dan asik dalam kegiatan pembelajaran”.<sup>60</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh Karisma Putri Andhini selaku murid 8G, bahwa:

“Awalnya memang tegang kak, takut ditunjuk sama gurunya buat jawab pertanyaan. Tapi kelamaan jadi biasa aja dan ngalir gitu pembelajarannya”.<sup>61</sup>

Pada kegiatan pembelajaran, guru selalu menerima respon siswa, baik yang benar maupun yang salah, sebagai usaha untuk belajar. Memberi ganjaran atau penguatan terhadap respon yang tepat. Setiap kesempatan dapat digunakan untuk mendorong siswa yang telah berusaha dengan sungguh-sungguh dan bukan hanya kepada yang berhasil.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada siswa, peneliti melihatnya dari LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang digunakan guru sebagai acuan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Lembar kerja ini berikan guru kepada murid pada tiap pertemuan dalam materi Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram.

Hasil belajar berupa nilai dari pengerjaan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) juga tidak luput dari adanya peran peserta didik di dalam kelas. Dengan adanya peran peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, interaksi antara siswa dan guru pada kegiatan belajar mengajar juga kecapakan siswa dalam menerima materi ajar sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar itu sendiri. Berikut adalah tabel yang berisi daftar nama serta perolehan nilai siswa pada tiap pertemuannya:

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Laily Asriyah, guru PAI SMP Negeri 1 Pasuruan, pada tanggal 30 Mei 2022 di depan ruang guru.

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Karisma Putri Andhini, murid kelas 8G SMP Negeri 1 Pasuruan, pada tanggal 27 Mei 2022 di ruang kelas 8G.

NO	NAMA	L/P			
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	Afri Dzaky Hijriansyah	L	50	70	90
2	Amelia Putri	P	45	70	95
3	Dahlia Puspita Sari	P	25	50	90
4	Dian Novita Sari	P	60	75	85
5	Fahril Bakhtiar	L	45	60	70
6	Fara Nor Adilla	P	60	75	85
7	Farrel Veronica Nasywa	P	70	95	95
8	Fazzania Qissay Mahrai Dindani	P	70	85	95
9	Felisha Rosyidi	P	25	60	95
10	Karisma Putri Andhini	P	75	80	100
11	M. Rio Pratama	L	25	55	65
12	Maulida Nur Aisyah	P	75	90	95
13	Mochammad Ainun Chagqin	L	25	40	90
14	Mochammad Darius Rifiansyah	L	45	55	65
15	Muhammad Ainur Rochman	L	25	45	65
16	Muhammad Arya Pratama	L	55	85	80
17	Muhammad Azka Aldilla Albar	L	55	75	70
18	Muhammad Rafi Akbar	L	60	85	90
19	Muhammad Rasya Akbar	L	45	55	90
20	Muhammad Rasya Alfian Syahputra	L	45	55	95
21	Muhammad Naufal Nadzif	L	60	75	90
22	Ningrum Ayu Widya Pujiastuti	P	70	80	95
23	Qonita Ayu Renata	P	75	85	100
24	Rahma Ramadhani	P	80	95	95
25	Rika Amalia	P	70	70	95
26	Riski Agung Firmansyah	L	45	55	75
27	Risyad Awnoy Yanottama	L	60	85	80
28	Salman Alfarizi	L	75	90	90
29	Setyawan Adirangga	L	75	80	95
30	Vita Marta Tilana	P	65	85	95
31	Rafikah	P	65	75	85
Jumlah :			1720	2235	2700

Rata-rata Nilai :	55,48	72,10	87,10
-------------------	-------	-------	-------

**Tabel 4 5 Daftar Nilai Siswa Kelas VIII G**

Dari data yang ditemukan peneliti, hasil belajar siswa meningkat pada tiap pertemuannya. Seperti pada pertemuan pertama di kelas 8G dengan jumlah siswa 31 anak, terdapat 25 anak yang tidak tuntas dengan nilai dibawah KKM dan hanya 6 anak yang tuntas dengan nilai terendah 25 dan tertinggi adalah 80. Pada pertemuan kedua, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan berkurangnya jumlah siswa yang tidak tuntas menjadi 13 anak dan 18 anak yang tuntas dengan nilai terendah 45 dan tertinggi adalah 95. Sedangkan, dalam pertemuan ketiga, hasil belajar siswa jauh mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama dikarenakan siswa yang masih belum dapat mencapai nilai KKM hanya berjumlah 5 anak dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi mencapai nilai sempurna yaitu 100.

Berdasarkan data yang di dapat, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada materi Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram mengalami peningkatan dari tiap pertemuan dalam kegiatan pembelajaran.

### 3. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Menurut KBBI, kata efektif berkaitan dengan kata efek. Efektif berarti menimbulkan akibat, manjur, berhasil dan berlaku. Dari kata tersebut efektif bisa dibilang sebagai suatu akibat yang mengarah pada hal yang positif dan menimbulkan keberhasilan. Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa efektifitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok,

tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Masalah efektifitas berkaitan biasanya berkaitan erat dengan tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau dengan hasil nyata dari apa yang telah direncanakan.

Pembelajaran dianggap efektif apabila skor yang dicapai siswa memenuhi batas minimal kompetensi yang telah dirumuskan. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru dimaksudkan secara langsung untuk menggiatkan siswa dalam mencapai tujuan seperti menelaah kebutuhan siswa, menyusun rencana pembelajaran, menyajikan bahan pembelajaran kepada siswa, mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan menilai kemajuan belajar siswa.

SMP Negeri 1 Pasuruan memiliki nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 71. Dalam peningkatan hasil belajar siswa yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mendapati nilai rata-rata siswa pada tiap pertemuan selalu meningkat. Nilai rata-rata siswa kelas VIII G meningkat pada tiap pertemuannya, yaitu sebesar 55,48 pada pertemuan pertama, 72,10 pada pertemuan kedua, dan 87,10 pada pertemuan ketiga.

Seorang guru yang hebat pastilah dapat menggunakan beragam model sesuai dengan kondisi siswa, tujuan, sarana, dan situasi belajar. Dengan begitu guru akan memperoleh kenikmatan dalam mengajar karena digemari siswa, tercapainya tujuan, dan kepuasan tersendiri pada guru.

Salman Alfarizi dalam wawancara mengungkapkan:

“Selama pembelajaran berlangsung saya sendiri tidak merasakan ada kendala kak. Mungkin awalnya agak bingung karena saya kurang membaca materi hehe tapi setelah saya membaca jadinya mudah memahami yg diterangkan guru.”<sup>62</sup>

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian siswa, merupakan karakteristik pembelajaran yang baik. Komunikasi yang efektif dalam

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Salman Alfarizi, murid kelas 8G SMP Negeri 1 Pasuruan, pada tanggal 27 Mei 2022 di ruang kelas 8G.

pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan wicara yang baik (nada, intonasi dan ekspresi), dan kemampuan untuk mendengar.

Senada dengan yang diungkapkan Salman Alfarizi, Qonita Ayu Renata juga mengatakan:

“Kalo kesulitan dalam belajar dalam kelas kemarin sih gaada ya kak. Saya merasa mudah menangkap materi pembelajaran dan tidak merasakan kendala yang gimana-gimana”.<sup>63</sup>

Dari wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* menimbulkan akibat yang positif. Efektif atau tidaknya suatu model pembelajaran dapat diukur melalui perolehan nilai pada tiap individu atau nilai rata-rata kelas.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Qonita Ayu Renata, murid kelas 8G SMP Negeri 1 Pasuruan, pada tanggal 27 Mei 2022 di ruang kelas 8G.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Penggunaan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Pasuruan

Perolehan data tentang penerapan model pembelajaran *probing-prompting* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII G di SMP Negeri 1 Pasuruan dilakukan dengan cara melakukan observasi serta wawancara terkait keterlaksanaan sintaks dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting*. Hal tersebut telah dipaparkan pada bab sebelumnya terkait hasil datanya.

Berdasarkan data yang diperoleh, penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII G di SMP Negeri 1 Pasuruan sudah dilakukan sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara garis besar mengacu pada fase-fase pembelajaran *cooperative* dengan model *probing-prompting* yang memuat identitas RPP, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pokok atau uraian materi, model pembelajaran, sumber pembelajaran dan fase-fase pembelajaran.

Menurut Sugandi dan Haryanto, model pembelajaran adalah sebuah sistem yang digunakan pengajar untuk menyusun kurikulum, mengatur materi yang diajarkan serta memberi petunjuk pada kegiatan pembelajaran.<sup>64</sup> Joyce dan Weil mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-

---

<sup>64</sup> Sugandi, *Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 281



bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.<sup>65</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dengan melihat kegiatan pembelajaran secara langsung. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berjalan sesuai dengan rencana yang sebelumnya telah disusun sedemikian rupa. Pembelajaran yang telah tersusun juga terlaksana dengan baik karena sudah adanya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan observasi, proses pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah terdiri tahap awal, tahap inti dan tahap akhir terlaksana dengan baik. Pada saat pembelajaran berlangsung, langkah-langkah serta tahapan kegiatan dilakukan dengan runtut dan sesuai oleh guru.

Husniyatus Salamah Zainiyati dalam bukunya yang berjudul Model dan Strategi Pembelajaran Aktif Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa model pembelajaran bertujuan sebagai pedoman bagi guru atau pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Salah satu ciri-ciri pembelajaran adalah memiliki bagian-bagian model dalam pelaksanaan, yaitu adanya urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*). Bagian ini merupakan pedoman yang digunakan guru dalam melaksanakan suatu model pembelajaran.

Menurut Rosnawati dalam buku 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 karya Aris Shoimin terbagi menjadi tiga tahapan, meliputi:<sup>66</sup>

1. Kegiatan Awal

Guru mengawali pengetahuan prasyarat yang sudah dimiliki siswa dengan menggunakan probing. Hal ini difungsikan sebagai introduksi, revisi dan motivasi.

---

<sup>65</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 133.

<sup>66</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, ..... h. 128.

## 2. Kegiatan Inti

Pengembangan materi ataupun penerapan materi dilakukan dengan menggunakan teknik *probing*.

## 3. Kegiatan Akhir

Teknik *probing* digunakan agar guru mampu mengetahui keberhasilan siswa dalam belajarnya setelah siswa selesai melakukan kegiatan inti yang sebelumnya sudah diterapkan.

Dalam hasil pengamatan langsung pada guru saat model pembelajaran *probing-prompting* sedang dilaksanakan dalam kelas, peneliti menyimpulkan bahwa guru melaksanakan seluruh langkah-langkah serta tahapan pembelajaran dengan runtut, tertata dan sangat baik. Seluruh rencana kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tidak melewatkan satu tahapan yang ada dalam model pembelajaran tersebut.

Penyajian materi dalam kelas dilakukan dengan cukup baik untuk digunakan pada kalangan siswa sekolah menengah pertama. Seperti tercantumnya ilustrasi berupa gambar yang dapat membantu para peserta didik agar lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Penyajian materi menggunakan strategi yang dapat menarik perhatian peserta didik agar mau berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selain penyampaian materi dengan baik dan menggunakan strategi pengajaran yang sesuai. Bahasa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam tingkat pemahaman para peserta didik. Penggunaan bahasa yang ambigu yang kerap mengecoh atau membingungkan peserta didik. Dikarenakan kata ambigu banyak menjadi penyebab kesalahan tafsir suatu konteks. Dalam aspek ini, guru telah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta tentunya tidak memiliki makna ganda (ambigu).

Waktu yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dalam kelas dengan model pembelajaran *probing-prompting* dirasa sesuai dengan jam pelajaran di tiap pertemuannya. Waktu pembelajaran dalam pertemuan mingguan digunakan dengan baik oleh guru dalam menyampaikan materi

pembelajaran tentang Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram.

Dalam buku *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* karya Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M. Pd., menyebutkan Dick dan Carey<sup>67</sup> berpendapat bahwa seorang guru yang mampu menyampaikan informasi dengan baik dan mudah diterima oleh siswa. Pada kegiatan ini pula, guru juga harus memahami dengan baik bagaimana situasi dan kondisi yang sedang dihadapi. Dengan demikian, informasi yang akan disampaikan mampu diserap serta diterima baik oleh peserta didik.

Dalam penyampaian materi bahan ajar ini harus menggunakan pola yang tepat. Penyampaian materi bahan ajar harus diberikan secara berurutan, dimulai dari tahapan berpikir dari hal-hal yang sifatnya konkret dilanjut ke hal-hal yang sifatnya abstrak atau berasal dari hal-hal yang sederhana atau mudah dilakukan ke hal-hal yang lebih kompleks atau sulit dilakukan. Urutan penyampaian yang sistematis akan memudahkan para peserta didik dalam memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan peneliti, penyajian materi guru pada kegiatan pembelajaran sudah sangat sesuai diterapkan pada jenjang sekolah menengah pertama. Cara guru menyampaikan materi dengan menggunakan ilustrasi berupa gambar dapat membantu para peserta didik agar lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Guru sangat menguasai serta memahami betul materi ajar tentang Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram. Materi disampaikan secara runtut dengan menggunakan pola yang tepat juga menggunakan bahasa yang baik dan tidak bermakna ganda (ambigu). Manajemen waktu guru dalam kegiatan pembelajaran juga terbilang sangat baik, dikarenakan materi serta seluruh kegiatan dalam pembelajaran dapat dijalankan sesuai rencana.

---

<sup>67</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, .....

## **B. . Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Pasuruan**

Seorang guru selalu dituntut untuk mampu menguasai materi pelajaran dengan benar, jika telah menguasainya maka materi dapat diorganisasikan secara sistematis dan logis. Pemahaman materi yang baik dalam kegiatan pembelajaran juga termasuk dalam peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Adanya hasil belajar yang baik juga berawal dari adanya pemahaman materi ajar yang dapat diterima baik serta mudah ditangkap oleh para peserta didik.

Pada pembelajaran ini, partisipasi epistemik siswa juga berjalan dengan aktif. Siswa yang awalnya nampak tegang kelamaan menjadi enjoy dan lebih santai. Suasana kelas juga semakin lama menjadi semakin santai karena para peserta didik sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model *probing-prompting*.

Pada kegiatan pembelajaran, guru selalu menerima respon siswa, baik yang benar maupun yang salah, sebagai usaha untuk belajar. Memberi ganjaran atau penguatan terhadap respon yang tepat. Setiap kesempatan dapat digunakan untuk mendorong siswa yang telah berusaha dengan sungguh-sungguh dan bukan hanya kepada yang berhasil.

Dalam buku Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif karya Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M. Pd., menyebutkan Dick dan Carey<sup>68</sup> berpendapat bahwa Besar kecilnya materi ajar yang akan disampaikan guru kepada peserta didik sangat bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materi yang ajar dipelajari itu sendiri.

Peserta didik merupakan pusat dari adanya kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran akan berlangsung lebih baik dan lebih berhasil jika peserta didik berperan aktif dalam kegiatan ini. *Feedback* atau umpan balik yang diberikan guru setelah peserta didik menunjukkan perilaku

<sup>68</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, .....*

sebagai hasil belajarnya harus dilakukan sesegera mungkin agar dapat mengetahui apakah jawaban peserta didik benar atau salah, tepat atau tidak tepat serta ada atau tidaknya sesuatu yang perlu diperbaiki.

Interaksi tanya-jawab yang dibarengi dengan candaan, senyum, serta tawa ini mampu menjadikan suasana kelas menjadi aman, nyaman, dan menyenangkan. Jawaban kurang tepat dari siswa juga tetap harus dihargai, karena salah adalah ciri bahwa dia sedang dalam sebuah proses belajar.

Pada hasil observasi serta wawancara, kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* dilakukan guru dengan baik. Penyampaian materi yang tepat dan sesuai membuat siswa lebih mudah memahami materi ajar yang disampaikan guru. Kegiatan tanya-jawab dilakukan dibarengi dengan wajah yang ramah, senyum, ceria membuat siswa menjadi lebih santai dan tidak merasa tegang dalam pembelajaran. Dengan hal ini, interaksi siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran berupa tanya-jawab dapat berlangsung secara aktif. Kegiatan pembelajaran dalam kelas juga akan mempunyai feedback atau umpan balik dan terhindar dari adanya komunikasi satu arah.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada siswa, peneliti melihatnya dari LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang digunakan guru sebagai acuan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Lembar kerja ini berikan guru kepada murid pada tiap pertemuan dalam materi Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram.

Dari data yang ditemukan peneliti, hasil belajar siswa meningkat pada tiap pertemuannya. Seperti pada pertemuan pertama di kelas 8G dengan jumlah siswa 31 anak, terdapat 25 anak yang tidak tuntas dengan nilai dibawah KKM dan hanya 6 anak yang tuntas dengan nilai terendah 25 dan tertinggi adalah 80. Pada pertemuan kedua, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan berkurangnya jumlah siswa yang tidak tuntas menjadi 13 anak dan 18 anak yang tuntas dengan nilai terendah 45 dan tertinggi

adalah 95. Sedangkan, dalam pertemuan ketiga, hasil belajar siswa jauh mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama dikarenakan siswa yang masih belum dapat mencapai nilai KKM hanya berjumlah 5 anak dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi mencapai nilai sempurna yaitu 100.

Pelaksanaan tes ini biasa dilakukan pada akhir proses kegiatan pembelajaran. Serangkaian tes umum digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum serta apakah pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik telah benar-benar dimiliki.<sup>69</sup> Menurut Fred Percival dan Henry Ellington, tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas serta menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.<sup>70</sup>

Menurut Purwanto, berhasil atau tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan, faktor latihan termasuk dalam faktor yang ada pada diri yang disebut faktor individual.<sup>71</sup> Rutin berlatih dan sering melakukan hal secara berulang-ulang akan membuat keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki individu semakin lebih dikuasai. Hal ini dikarenakan pengulangan dalam melakukan suatu keterampilan atau pengetahuan menjadikannya lebih mahir.

Muhibbin Syah berpendapat bahwa hasil belajar adalah penilaian untuk menggambarkan prestasi yang telah dicapai siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.<sup>72</sup> Hal ini menunjukkan bahwa ketika individu menjalankan sebuah proses belajar, dapat dipastikan akan terjadi sebuah perubahan yang beriringan, baik perubahan dari segi pengetahuan, keterampilan, perilaku, sikap serta kepribadian.

---

<sup>69</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, ....

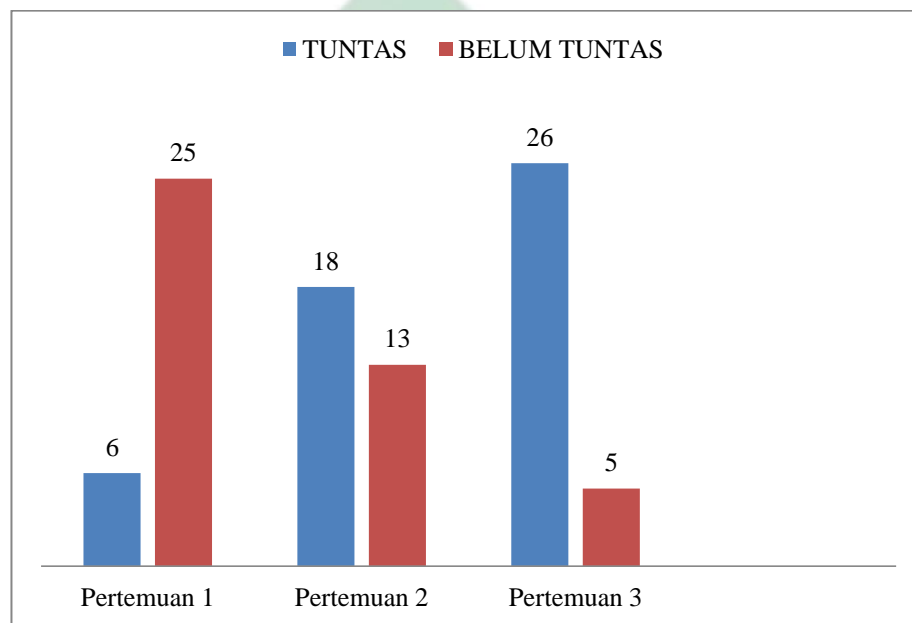
<sup>70</sup> Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran Konsep dan Implementasi*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), h. 55.

<sup>71</sup> M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*, .... h. 19.

<sup>72</sup> Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran Konsep dan Implementasi*, ... h. 141.



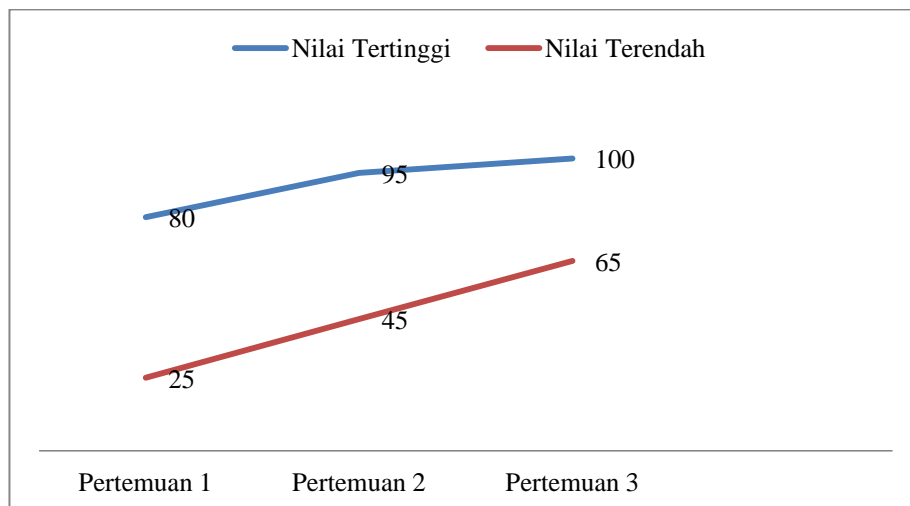
Dari data serta teori yang sudah ada, hasil belajar siswa kelas VIII G pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti selalu meningkat seiring berjalannya waktu. Dibuktikan dengan hasil nilai siswa yang diambil setelah pengerjaan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Lebih jelasnya, jumlah siswa yang mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal dapat dilihat pada bagan berikut:



**Diagram 5 1 Jumlah Siswa yang Mencapai KKM**

Bukan hanya bertambahnya jumlah siswa yang meningkat dalam pencapaian peningkatan hasil belajar. Nilai yang mampu dicapai oleh para siswa juga semakin meningkat pada tiap pertemuannya. Hasil belajar siswa yang meningkat juga dapat dilihat pada bagan berikut:





**Diagram 5 2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan pengamatan peneliti, peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti ini selalu mengalami peningkatan dikarenakan adanya peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan adanya interaksi komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Sehingga materi ajar yang diberikan guru dapat diterima dengan mudah. Tidak lupa pula dilakukannya latihan dalam bentuk tes pada tiap pertemuan. Pengerjaan tes yang dilakukan secara berulang-ulang ini membuat keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki siswa semakin lebih dikuasai. Hal ini dikarenakan pengulangan dalam melakukan suatu keterampilan atau pengetahuan menjadikannya lebih mahir.

### **C. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Pasuruan**

Seorang guru yang hebat pastilah dapat menggunakan beragam model sesuai dengan kondisi siswa, tujuan, sarana, dan situasi belajar. Dengan begitu guru akan memperoleh kenikmatan dalam mengajar karena digemari siswa, tercapainya tujuan, dan kepuasan tersendiri pada guru. Masalah efektivitas berkaitan biasanya berkaitan erat dengan tingkat

pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau dengan hasil nyata dari apa yang telah direncanakan.

SMP Negeri 1 Pasuruan memiliki nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 71. Dalam peningkatan hasil belajar siswa, peneliti mendapati nilai rata-rata siswa pada tiap pertemuan selalu meningkat. Nilai rata-rata siswa kelas VIII G meningkat pada tiap pertemuannya, yaitu sebesar 55,48 pada pertemuan pertama, 72,10 pada pertemuan kedua, dan 87,10 pada pertemuan ketiga.

Dalam buku 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 karya Aris Shoimin, kelebihan penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* di dalam kelas antara lain:<sup>73</sup>

1. Mendorong siswa untuk berfikir aktif.
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali.
3. Sebagai cara meninjau kembali (review) bahan pelajaran yang sudah lampau.

Selain itu, model pembelajaran *probing-prompting* juga mempunyai kelebihan lain, yaitu:<sup>74</sup>

1. Memberikan peluang kepada peserta didik untuk dapat menanyakan materi ajar yang belum dimengerti.
2. Pertanyaan yang diberikan akan menumbuhkan semangat siswa dalam menjawab dan menanggapi.
3. Dapat digunakan sebagai sarana review materi yang telah dipelajari.

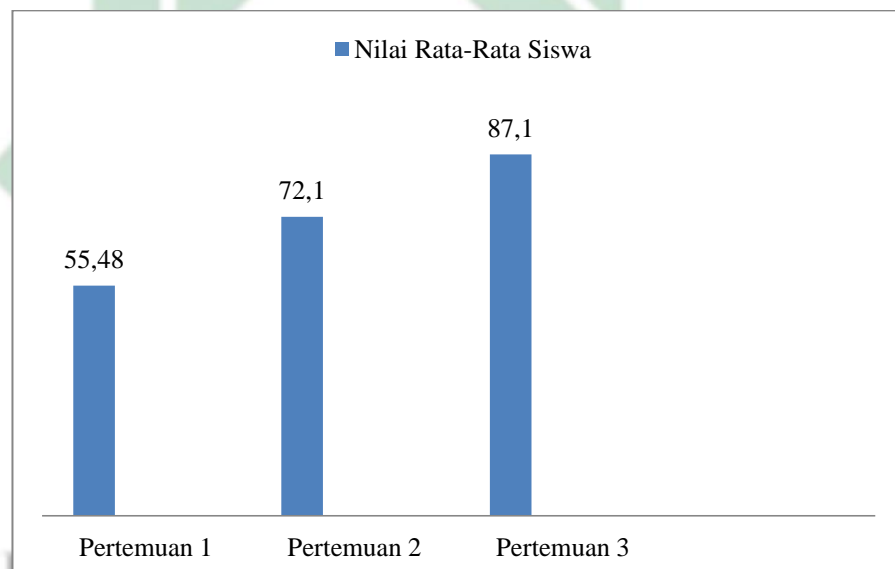
Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, model pembelajaran *probing-prompting* yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran tidak menimbulkan kendala atau mengakibatkan kesulitan belajar pada diri

<sup>73</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, .....

<sup>74</sup> Nuril Kartika dan Ulhaq Zuhdi, "Pengaruh Penerapan *Probing-Prompting* Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN Lakardowo", .....

siswa. Hanya saja siswa perlu sedikit waktu untuk lebih terbiasa dalam penggunaan model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan data yang di dapat, menunjukkan bahwa model pembelajaran *probing-prompting* mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII G pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam materi Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram. Hal ini dapat ditinjau dari meningkatnya nilai rata-rata siswa, yang dilihat pada bagan berikut:



**Diagram 5 3 Rata-rata Nilai Siswa**

Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Efektif dapat dikatakan sebagai suatu akibat yang mengarah pada hal yang positif dan menimbulkan keberhasilan.

Dengan tercapainya skor yang telah memenuhi batas minimal kompetensi yang telah dirumuskan. Juga melihat dari nilai rata-rata pada hasil belajar siswa. Tak lupa dengan hasil wawancara yang menyimpulkan bahwa model pembelajarn ini tidak membuat siswa kesulitan dalam belajar. Maka, model pembelajaran *probing-prompting* yang digunakan

pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti memberikan dampak yang positif.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *probing-prompting* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII G di SMP Negeri 1 Pasuruan sudah dilakukan sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun sebelumnya, dan sudah terdiri tahap awal tahap inti dan tahap akhir terlaksana dengan baik.
2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Pasuruan selalu mengalami peningkatan dikarenakan adanya peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan adanya interaksi komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Sehingga materi ajar yang diberikan guru dapat diterima dengan mudah Tidak lupa pula dilakukannya latihan dalam bentuk tes pada tiap pertemuan. Pengerjaan tes yang dilakukan secara berulang-ulang ini membuat keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki siswa semakin lebih dikuasai. Hal ini dikarenakan pengulangan dalam melakukan suatu keterampilan atau pengetahuan menjadikannya lebih mahir.
3. Model pembelajaran *probing-prompting* di SMP Negeri 1 Pasuruan dirasa sudah efektif dan mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII G. Hal itu bisa dilihat dari nilai rata-rata siswa pada tiap pertemuan yang selalu meningkat. Nilai rata-rata siswa kelas VIII G meningkat pada tiap pertemuannya, yaitu sebesar 55,48 pada pertemuan pertama, 72,10 pada pertemuan kedua, dan 87,10 pada pertemuan ketiga.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di kelas VIII G di SMP Negeri 1 Pasuruan, terdapat saran yang diberikan:

1. Penelitian ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti sehingga model pembelajaran *probing-prompting* ternyata efektif digunakan pada kelas VIII G. Dengan demikian model pembelajaran ini dapat diaplikasikan untuk kelas lain ataupun pada mata pelajaran lain. Sehingga penerapannya semakin luas dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas dan mata pelajaran lainnya juga.
2. Bagi peserta didik hendaknya lebih rajin, tekun, sabar dalam proses pembelajaran, memerhatikan penjelasan dari guru, turut berperan aktif dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran tersebut lebih hidup dan mau bersungguh-bersungguh untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Khususnya bagi 5 peserta didik yang belum tuntas pada pertemuan ketiga.
3. Bagi peneliti berikutnya atau pihak yang ingin melakukan penelitian yang serupa, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi kegiatan penelitian berikutnya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- . 2008. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Ahmadi dan Amri. 2003. *Metode Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Alfarizi, Salman, interview by Elfia Qotrunnada. 2022. Wawancara Pribadi (Mei 27).
- Amiruddin. 2016. *Perencanaan Pembelajaran Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Andhini, Karisma P, interview by Elfia Qotrunnada. 2022. Wawancara Pribadi (Mei 27).
- Arifin, Muzayyin. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asriyah, Laily, interview by Elfia Qotrunnada. 2022. Wawancara Pribadi (Mei 27).
- Bungin, M. Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Butar-Butar, Rita S. 2019. “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI Swasta Muhammadiyah 49 Medan). Medan: Perpustakaan UMSU.
- Damsar. 2011. Pengantar Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dangnga, Muhammad S. 2015. *Teori belajar dan Pembelajaran*. Makassar: SIBUKU Makassar.
- Daulay, Haidar P. 2012. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Medan: Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana.
- Elvandari, Helivia dan Kasmadi I. Supardi. 2016. “Penerapan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Berbasis *Active Learning* untuk Meningkatkan Ketercapaian Kompetensi Siswa”, Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol 10, No. 1.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.



- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kartika, Nuril dan Ulhaq Zuhdi. 2018. “Pengaruh Penerapan *Probing-Prompting Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN Lakardowo”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 06, No. 08.
- Lutfiany, Liana A. 2020. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran Melalui Metode *Probing-Prompting* pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Darussalam Bergas Tahun Pelajaran 2019/2020”, Skripsi Sarjana Pendidikan. Salatiga: Perpustakaan IAIN Salatiga.
- Mahmud, dkk. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Surabaya: Kopertais IV Press.
- Maros, Fadlun, dkk. 2016. “Penelitian Lapangan (*Field Research*) Pada Metode Kualitatif”, Makalah Magister Komunikasi. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Megasari, dkk. 2018. “Pembelajaran *Probing-Prompting* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Anggota Kelompok Ilmiah Remaja”. *PendiPA*, Vol. 2, No. 2.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muzakki, Akh. dan Kholilah. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Kopertais IV Press.
- Renata, Qonita A., interview by Elfia Qotrunnada. 2022. Wawancara Pribadi (Mei 27).
- Rosyidi, Felisha, interview by Elfia Qotrunnada. 2022. Wawancara Pribadi (Mei 27).
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sholihah, Millatush. 2019. “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelganding Malang”. Malang: Perpustakaan UINMA.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugandi. 2007. *Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyono, Ahmadi. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin, dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosa Karya.
- Thobroni, M. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uno, Hamzah B. 2018. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarni, Endang W. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Reseach and Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yanottama, Risyad A., interview by Elfia Qotrunnada. 2022. Wawancara Pribadi (Mei 27).
- Yusanto, Yoki. 2019. "Ragam Pendekatan Kualitatif", *Journal Of Scientific Communication*, Vol. 1 Issue 1.
- Zainiyati, Husniyat S. 2010. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Putra Media Nusantara.
- Zuhaerini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.